

**BIMBINGAN KEMANDIRIAN DALAM MEMBERIKAN
MOTIVASI SUKSES PADA SISWA *SLOW LEANER* DI SMP
PERMATA HATI PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
DESTIYANI SAFITRI
NIM 2017101051

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Destiyani Safitri

Nim : 2017101051

Jenjang : Strata 1

Fakultas : Dakwah

Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 2 Juni 2024
Saya menyatakan,



Destiyani Safitri
2017101051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa
Slow Learner di SMP Permata Hati Purwokerto**

Yang disusun oleh **Destiyani Safitri** NIM. 2017101051 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **21 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **(Bimbingan dan Konseling Islam)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua sidang / pembimbing

Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.

NIP. 19740310199803200

Sekretaris Sidang Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag.

NIP. 199307302019082001

Penguji Utama

Arsam, M.Si.

NIP. 197808122009011011

Mengesahkan

Purwokerto, **02 Juli 2024**

Dekan Fakultas Dakwah,



Dr. Muskinul Fund, M.Ag

NIP. 19741226 2000031002

...

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth..
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

BIMBINGAN KEMANDIRIAN DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI SUKSES PADA SISWA SLOW LEARNER DI SMP PERMATA HATI PURWOKERTO

Yang ditulis oleh :

Nama : Destiyani Safitri
NIM : 2017101051
Jenjang : Sarjana Strata 1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana pada bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam (S.Sos)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 03 Juni 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag

NIP. 197403101998032002

MOTTO

“Jangan terlalu bergantung pada siapapun di dunia ini, bahkan bayanganmu pun akan meninggalkanmu saat berada di tengah kegelapan”¹

(Ibnu Taimiyah)



¹ Naufal MQ, “23 Kata-Kata Bijak Ibnu Taimiyah Yang Inspiratif Dan Menyejukkan Hati,” merdeka.com, 2020, <https://www.merdeka.com/jateng/23-kata-kata-bijak-ibnu-taimiyah-yang-inspiratif-dan-menyejukkan-hati-kl.html>.

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua , mamah Nining Kurniasih tercinta terima kasih atas sabar, doanya dan dukungan, motivasi juga nasehat yang diberikan, terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan buat beliau, dan Bapak Uyan Supyan tersayang yang selalu mendukung baik materi maupun motivasi serta doa yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis, terimakasih telah berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun memastikan putri sulungnya dapat menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Gelar dan skripsi ini penulis berikan kepada mamah dan bapak tersayang.
2. Kepada diri sendiri Destiyani Safitri kamu sangat berharga dan hebat sudah mampu menyelesaikan pendidikan sampai selesai dan membuktikan pilihan hidup untuk melanjutkan pendidikan ini tepat. Tetap semangat dan jangan terlalu cengeng, terima kasih Destiyani Safitri sudah mampu bekerja sama dengan baik sampai saat ini.
3. Kepada Almamater tercinta UIN SAIZU terima kasih banyak.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat dan rahmat yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat supaya dapat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan umat nabi besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya dihari akhir.

Akhirya setelah melakukan proses yang begitu panjang untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa Slow Learner di SMP Permata Hati Purwokerto”

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang terlibat dan telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Muttakin, M.Si. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Alief Budiyo, M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Nawawi, M.Hum. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah M,Ag selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya serta dengan sabar membantu dan mengarahkan sampai skripsi ini selesai
11. Agus Riyanto, M.Si, Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
13. Dr. Asyhabuddin, S.Ag, S.S, M.Ag selaku pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan arahan, waktu dan ilmunya.
14. Segenap dosen dan tenaga kependidikan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Nur Azizah Asma Sangadah, S.Pd yang telah bersedia memberikan izin tempat penelitan sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar
16. Segenap guru dan tenaga kerja SMP Permata Hati Purwokerto yang telah bersedia meluangkan waktunya dan membantu proses penelitian.
17. Nadhira Meisya Azzahra selaku adik kandung penulis yang menjadikan motivasi untuk menyelesaikan karya tulis ini
18. Kepada semua keluarga Solih Family yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk tetap menyelesaikan perkuliahan ini
19. Keluarga besar Abah Jaelani terimakasih banyak atas doa dan dukungan yang sangat membantu penulis
20. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Ali Fauzi Muhtaman terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan berkontribusi banyak dalam penulisan ini baik tenaga maupun waktu nya serta terimakasih selalu menemani proses pembuatan karya tulis ini dan memberikan dukungan juga motivasi supaya penulis tetap semangat.

mendengarkan setiap keluhan dan tangisan penulis dan selalu mendukung menghibur keadaan penulis.

21. Teman-teman PGJ Laela Fajriatun Saharani, Alifa Safa Ramadhani, Viena Febriani, Aisyah Putri Sabrina, Nadhira Putriani, Ikhwan Nurhafidin dan Achmad Rachman Chamid yang selalu memberikan dukungan serta motivasi selalu bersedia mendengarkan keluhan dan menemani penulis dimasa akhir perkuliahan ini, tanpa kalian kisah perkuliahan penulis tidak akan seindah ini, terima kasih banyak.
22. Sahabat ku di Tasikmalaya Devi Oktaviani, Sherli Fuji Lestari dan Rispa Nurhidayah yang selalu bersedia mendengarkan cerita penulis, kalian semua istimewa.
23. Kepada seluruh angkatan 2020 Bki-B terimakasih telah ikut adil dalam proses dan kisah perkuliahan penulis

Purwokerto, 30 Mei, 2024



Destiyani Safitri
NIM 2017101051

BIMBINGAN KEMANDIRIAN DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI SUKSES PADA SISWA *SLOW LEARNER* DI SMP PERMATA HATI PURWOKERTO

Destiyani Safitri
NIM 2017101051

E-mail : safitridestiyani@gmail.com
Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Bimbingan kemandirian merupakan pemberian bantuan atau arahan pada siswa supaya mampu mengoptimalkan perkembangan dalam dirinya baik berupa kepercayaan diri atau tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain sehingga mampu melakukan kegiatannya sendiri. Kemandirian pada siswa merupakan hal yang perlu dilatih dan dibimbing karena kemandirian yang akan membantu siswa dimasa depannya dan kehidupannya. Seperti yang dilakukan oleh para guru yang ada di SMP Permata Hati Purwokerto dengan memberikan cara-cara untuk membentuk kemandirian serta bimbingan kemandirian pada siswa *slow learner* yang masih bergantung pada orang lain, dengan demikian siswa mampu lebih efektif melakukan kegiatan sehari-hari.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dimana semua hasil penelitian dijelaskan lalu dengan mengambil lokasi di SMP Permata Hati Purwokerto karena lokasi ini salah satu tempat yang paling efektif dalam pengambilan data. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kemandirian dalam memberikan motivasi sukses pada siswa *slow learner* yang diberikan oleh guru dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pada bimbingan kemandirian siswa itu apa saja.

Siswa *slow learner* yang terdapat di SMP Permata Hati Purwokerto ini masih belum mampu melakukan kegiatan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di rumah seperti contohnya siswa belum mampu membaca, menulis dan menghitung ada juga siswa yang belum mampu pergi ke kamar mandi sendiri atau mengikat tali sepatu, dengan begitu. Ada beberapa cara untuk membentuk kemandirian pada siswa *slow learner* dan faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa, yaitu dengan cara membimbing siswa untuk mampu menyelesaikan masalahnya, menumbuhkan jiwa sosial, menumbuhkan rasa percaya diri, menjadikan tanggung jawab, menjadikan siswa yang disiplin, siswa mampu mengendalikan emosi dan mampu melakukan sesuatu dengan kesadarannya. Lalu faktor yang dapat mempengaruhi bimbingan kemandirian siswa bisa karena orang tua, lingkungan atau dirinya sendiri.

Kata Kunci : *Bimbingan kemandirian, Siswa, Slow Leraner*

INDEPENDENCE GUIDANCE IN PROVIDING MOTIVATION FOR SUCCESS TO SLOW LEARNER STUDENTS AT PERMATA HATI SMP PURWOKERTO

Destiyani Safitri
NIM 2017101051

E-mail : safitridestiyani@gmail.com
Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Independence guidance is providing assistance or direction to students so that they are able to optimize their development in the form of self-confidence or responsibility without depending on other people so that they are able to carry out their own activities. Independence in students is something that needs to be trained and guided because independence will help students in the future and their lives. As is done by the teachers at Permata Hati Purwokerto Middle School by providing ways to form independence and independent guidance for slow learner students who are still dependent on other people, so that students are able to carry out their daily activities more effectively.

This type of research is field research that uses descriptive qualitative methods where all research results are explained and then taken at the Permata Hati Purwokerto Middle School because this location is one of the most effective places for collecting data. The aim is to find out how to implement independent guidance in providing success motivation to slow learner students given by the teacher and to find out what factors influence student independent guidance.

The slow learner students at Permata Hati Purwokerto Middle School are still unable to carry out daily activities both at school and at home, for example, students are not yet able to read, write and count, there are also students who are not yet able to go to the bathroom alone or tie a rope. shoes, that way. There are several ways to form independence in slow learner students and factors that influence student independence, namely by guiding students to be able to solve their problems, fostering a social spirit, fostering self-confidence, making them responsible, making students disciplined, students are able to control their emotions and able to do something consciously. Then factors that can influence student independence guidance could be parents, the environment or themselves.

Keywords: *Independent guidance, students, slow learners*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Rumusan masalah.....	15
D. Tujuan penelitian.....	15
E. Manfaat penelitian.....	15
F. Kajian Pustaka.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan	23
B. Kemandirian.....	25
C. Pengertian Bimbingan Kemandirian	32
D. Motivasi.....	33
E. <i>Slow learner</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Data dan Sumber Data.....	42

D. Subyek dan Obyek Data	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Permata Hati Purwokerto	49
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Smp Permata Hati Purwokerto.....	49
2. IDENTITAS SEKOLAH Profil sekolah SMP Permata Hati....	50
3. Visi dan Misi SMP Permata Hati Purwokerto	51
4. Struktur Organisasi SMP Permata Hati Purwokerto.....	52
5. Keadaan guru dan siswa di SMP Permata Hati Purwokerto.....	53
6. Sarana dan Prasarana	55
7. Denah SMP Permata Hati Purwokerto	56
B. Penyajian Data.....	57
C. Analisis Data.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara dan Observasi
- Lampiran 4 : Data Diagnosis Siswa
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Bimbingan yaitu kegiatan untuk membantu atau melayani agar dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan oleh individu supaya bisa beradaptasi dengan segala aspek dalam kehidupan bersosial, adapun bimbingan itu suatu layanan yang lebih dikhususkan berbeda dengan pendidikan biasanya. Bimbingan juga bisa dikatakan arahan, bagaimana cara guru mengarahkan atau membimbing siswa untuk melakukan suatu kegiatan, hanya saja arahan lebih ke memberikan arahan yang harus dilakukan sedangkan membimbing berarti kebersamaan dan selama kegiatan tersebut dilakukan dan mendampingi sampai siswa selesai dengan kegiatannya. ²

Kemandirian bisa disebut dengan *self* oleh Brammer dan Shostrom karena kata kemandirian berkaitan dengan kata diri dan tidak bisa dihilangkan, kata mandiri juga bisa memiliki makna *independence* yang diartikan dengan makna sudah tidak bergantung kepada siapapun dalam mengambil keputusan. Kemandirian juga merupakan kemampuan yang dimiliki supaya bisa mengelola semua yang dimiliki sendiri tanpa bantuan dari orang lain, baik itu dapat mengelola emosi, waktu, dan hidup secara mandiri disertai kemampuan mengambil keputusan dan menangani masalah. Kemandirian memiliki keterkaitan dengan individu yang mandiri serta kreatif dan memiliki kepercayaan yang tinggi akan kemampuan dirinya sebagai seseorang yang mampu melakukan semua hal dengan sendiri. ³

Tujuan atau dimaksud pada bimbingan kemandirian disini yaitu memberikan pertolongan dan bantuan kepada siswa *slow learner* serta memberikan motivasi dalam kegiatan sehari-hari sebagai makhluk yang bersosial supaya dapat melakukan aktifitas tanpa perlu bergantung kepada

² Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling*, edisi revisi (Depok: Rajawali press, 2016). Hal. 1-2

³ Teno Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2018): hal. 2-3.

orang lain. Bimbingan kemandirian di sini akan membantu siswa yang tadinya memiliki masalah yang tadinya memiliki satu kekurangan menjadi tidak. Bimbingan tidak hanya dilakukan di sekolah normal saja bahkan bimbingan sangat diperlukan pada siswa yang memiliki banyak masalah salah satunya sekolah inklusi. Manfaat dan fungsi dari bimbingan ini berbeda dari bimbingan kemandirian orang normal pada umumnya karena pada siswa *slow learner* memiliki tahapan dan proses tersendiri. Dalam bimbingan kemandirian baik guru maupun siswa akan sangat memerlukan adanya motivasi, motivasi ini diharapkan bisa memberikan semangat dan dorongan yang dapat menghasilkan perubahan pada siswa ketika sedang melakukan bimbingan kemandirian.

Motivasi adalah gaya gerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga sebuah keadaan dimana seseorang sedang melakukan dorongan pada dirinya agar berbuat sesuatu. Motivasi juga disebut sebagai sebagai modal dasar yang berfungsi mendorong seseorang agar dapat beraktivitas. Secara sederhana motivasi dimaknai dengan dorongan, secara istilah motivasi dalam psikologi yaitu: semua proses pergerakan, yang termasuk keadaan mendorong datangnya keinginan yang kuat pada diri individu. Secara umum motivasi memiliki definisi atau pengertian yaitu tujuan maupun dorongan karena dengan tujuan yang sebenarnya mampu dapat menjadikan daya gerak utama untuk yang berasal dari diri seseorang maupun dari orang lain dalam mencapai keinginannya baik itu positif maupun negatif ⁴

Siswa merupakan pelajar yang masih berada dimeja belajar baik itu tingkatan SD SMP ataupun SMA, siswa ini belajar supaya mendapatkan pengetahuan serta dapat mencapai dan memahami ilmu yang berada di dunia pendidikan. Siswa ini langsung diserahkan oleh orang tua kepada guru supaya bisa didik dengan baik dan supaya bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan di sekolahan bertujuan supaya menjadikannya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, memiliki ahlak mulia serta mandiri. Siswa ini merupakan pribadi yang unik dimana ia memiliki

⁴ Indry Dayana, *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik* (Bogor: Guepedia, 2018). Hal. 7-9

kekuatan atau potensi dan proses untuk berkembang, dalam proses berkembangnya seorang siswa diperlukan bantuan yang sifatnya tidak diatur-atur atau diarahkan oleh guru, disini peran guru hanya memfasilitasi, dalam lingkungan sekolah tugas siswa hanyalah belajar dan menjaga hubungan dengan warga sekolah baik itu guru maupun siswa lainnya. ⁵

Slow learner merupakan siswa di sekolah dalam proses perkembangan belajarnya lebih lambat dibanding dengan siswa lainnya, siswa yang lambat dalam proses belajarnya tidak sesuai dengan teman seusianya juga disebut dengan anak yang sub normal atau lamban belajar itu anak yang memiliki kekurangan keterlambatan pada perkembangan mentalnya (fungsi intelektualnya masih di bawah teman sebayanya) serta ketidaksempurnaan ataupun kekurangan untuk belajar agar dapat menyesuaikan diri sehingga membutuhkan pelajaran yang khusus, maka biasanya pada anak yang mengalami *slow learner* sangat membutuhkan waktu yang lebih banyak dibanding pada siswa biasanya. Terdapat beberapa faktor yang ada pada siswa *slow learner* yaitu disebabkan karena memang faktor dari keturunan, lalu ada juga karena kurangnya stimulasi yang diberikan pada anak, kemudian faktor selanjutnya karena rendahnya motivasi yang dimiliki atau yang diberikan lalu faktor terakhir adalah masalah perhatian yang diterima oleh anak tersebut. Karakteristik lain yang dimiliki dari siswa *slow learner* yaitu mereka kurangnya memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas sekolah sesuai dengan kewajiban karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki dan kapasitas kognitif yang terbatas siswa *slow learner* juga memiliki kemampuan yang kurang dalam memecahkan masalahnya sendiri. ⁶

Slow Learner dipahami sebagai situasi yang siswanya memiliki intelektual yang rendah, beberapa hal ini seperti berkaitan dengan daya pikir, lambat dalam merespon rangsangan ataupun hambatan adaptasi secara sosial,

⁵ Julien Biringan, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro," *Jurnal Civic Education* 2, no. 2 (2018): hal. 57.

⁶ Anggi Anggraeni, "Gambaran Kognitif Pada Siswa Yang Mengalami Lambat Belajar (*Slow Learner*)," *Jurnal Sosial Dan Humaniorasi Universitas Muhammadiyah Bandung* 3, no. 1 (2021): hal. 1–8.

maka dari itu pendampingan ataupun bimbingan harus ditompang cara belajar secara tepat untuk membantu anak memahami informasi materi baik dalam pendidikan maupun pembelajaran kegiatan sehari-hari.⁷ Pentingnya kemandirian pada *slow learner* ini karena siswa yang *slow learner* masih belum mampu menerima rangsangan dengan cepat, kepentingan kemandirian bukan hanya dibutuhkan oleh orang biasa saja namun juga oleh *slow learner* karena kemandirian itu kemampuan seseorang untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri, yaitu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, serta mampu mengambil resiko serta mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka dengan begitu kemandirian amat sangat penting baik bagi *slow learner* ataupun bagi semua individu. ⁸

Anak merupakan suatu anugerah yang telah Tuhan berikan, dan titipkan baik kelebihan atau kekurangan yang anak miliki, maka sebagai orang tua anak sangat wajib untuk dijaga, dirawat, diberikan kasih sayang bagaimana pun kondisi anak ketika dilahirkan. Kekurangan yang dimiliki oleh anak baik secara fisik atau kognitifnya harus tetap diterima dengan sangat baik oleh orang tua, karena Tuhan juga telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya bentuk. Seperti firman Allah dalam Surat An-Nisa Ayat 9 yang berbunyi:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar", (QS. An-Nisaa [4]: 9).⁹

⁷ Andi Bunyamin, "Telaah Problematika Anak Slow Learner Dalam Pembelajaran," *Education and Learning Journa* 3, no. 1 (2022): hal. 28-35.

⁸ Baiq Haeriah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 4, no. 1 (2018): hal. 1-8.

⁹ Al-alim, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, 2010 Cet. 6 (Bandung: PT Mizan Pustaka), hal.79

Menurut ayat yang telah dijelaskan diatas mengenai kekurangan maka hendaklah orang tua tetap membimbing merawat dan menjaga anak tersebut bukan hanya memenuhi secara jasmani saja tapi juga secara rohani yang meliputi rasa sayang serta perhatian bukan dari kebalikannya. Berdasarkan Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abi Hurairah yang artinya :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Dari Abi hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah anak yang dilahirkan kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci, bersih) maka kedua orang tuanya dapat menjadikan ia beragama Yahudi, beragama Nasrani, atau beragama Majusi, bagaimana halnya hewan yang normal dapat melahirkan anak yang normal pula, apakah kamu mendapatkannya ia cacat”. (HR. Muslim).¹⁰

Dalam hadits di atas menerangkan bahwa semua anak yang telah dilahirkan ke muka bumi ini pasti dalam keadaan yang suci, seiring dengan proses pertumbuhan, anak akan membentuk suatu kepribadian dalam dirinya. misalnya seperti orang yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter yaitu orang-orang yang berada di sekelilingnya seperti teman, saudara, keluarga terutama kedua orang tua itu salah satu pembentuk kepribadian anak apabila orang tua salah langkah atau tidak bisa mengambil sebuah keputusan yang baik dan tegas maka dapat timbul suatu masalah di kemudian hari. Maka dari itu jika memiliki seorang anak yang mempunyai kekurangan, orang tua harus tegas dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk anaknya, dan fokus pada kelebihan anak tidak terlalu memikirkan dan mendengarkan orang lain, karena kembali lagi bahwa anak merupakan anugerah yang telah berikan serta Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya bentuk.¹¹

¹⁰ Al-hafidz zaki Al-din' Add Al-azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, 2002 (Bandung: Mizan) hal. 1068.

¹¹ Somaryati dan Sri Astutik, “Family Therapy Dalam Menangani Pola Asuh Orang Tua Yang Salah Pada Anak *Slow Learner*,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol.3, no.1 (2018): hal. 17-35.

Diantara sekian banyak sekolah inklusi yang ada di Purwokerto SMP permata hati ini merupakan SMP yang terletak di bawah naungan yayasan. Menurut informasi yang diperoleh bahwa di Smp ini terdapat siswa yang mengalami *slow learner*. *Slow learner* merupakan kondisi anak yang mengalami keterlambatan dalam belajar serta memiliki IQ yang tidak normal dengan biasanya, ukuran anak yang mengalami *slow learner* yaitu IQ kurang dari 70%. Dari beberapa pengamatan penulis terdapat beberapa siswa yang ketika akan belajar menulis kalimat sederhana saja harus di eja dan dituntun terlebih dahulu, data ini dikuatkan oleh bu Gayuh selaku guru disana serta dikuatkan dengan nilai yang rendah tidak memenuhi KKM. Dengan manajemen yang baik serta siswanya cukup banyak juga unik maka penulis merasa tertarik untuk meneliti. SMP ini merupakan salah satu sekolah yang berprestasi dalam melakukan proses pembelajaran untuk membangun kemandirian peserta didiknya terbukti dari beberapa karya yang terpajang di kelas yang dilakukan di SMP ini, salah satunya program yang dilakukan di sana adalah program bimbingan kemandirian dengan nama bina diri. Ternyata bimbingan kemandirian ini cukup efektif terbukti juga keefektifannya dilihat dari minat dan antusias belajar yang meningkat, yang tadinya sebelum sekolah di sini tidak dapat mengenal huruf menjadi bisa mengenal huruf. Indikator ini menentukan bukti bahwa motivasi disana meraih prestasi sukses dalam konteks penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada siswa yang memiliki kategori *slow learner*.¹²

Kondisi SMP Permata Hati Purwokerto Awalnya berada di daerah Purwokerto Timur dengan bangunan yang sangat sederhana warna cat putih dan biru juga berukuran kecil untuk tingkat sekolah, namun sekarang lokasi SMP tersebut telah pindah ke daerah Mercu setelah mendapatkan donasi. Kondisi SMP sekarang jauh lebih baik karena bangunan baru dibandingkan dengan Sekolah sebelumnya. Masalah siswa yang ada di SMP Permata Hati adalah keterlambatan dalam menangkap materi. Dalam sekolah ini terdapat

¹² Observasi dan Wawancara dengan bu Gayuh guru di Smp Permata Hati Purwokerto
29 November 2023

beberapa program dan di sekolah ini terdapat beberapa anak yang memiliki keistimewaan contohnya anak autis, tuna grahita dan anak *slow learner* permasalahan yang dimiliki setiap anak berbeda-beda namun ada bimbingan yang dilakukan di sekolah ini yaitu bimbingan dengan cara bina diri, bina diri di sini ya memberikan bimbingan bagi anak yang belum bisa melakukan kegiatan sehari-hari yang seharusnya sudah bisa dikuasai seumurannya anak SMP pada umumnya, misalnya memberikan bimbingan pendampingan bagaimana caranya mengancingkan baju, bagaimana caranya pergi ke kamar mandi sendiri, atau yang disebut *toilet training* karena masih ada beberapa anak yang belum bisa pergi ke kamar mandi karena tidak mengerti caranya ke kamar mandi dan membersihkan diri. Tujuan dari layanan bimbingan kemandirian di sekolah inklusi ini salah satunya adalah membangun kemandirian peserta didik, sumber hasil wawancara dengan bu Gayuh selaku guru di SMP Permata Hati Purwokerto. Siswa *slow learner* yaitu anak yang memiliki prestasi belajar rendah.¹³ menjadi salah satu permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, di sekolah ini juga lebih banyak siswa yang menderita *slow learner* kurang lebih ada 30 dari jumlah keseluruhan anak yang mengalami *slow learner*, sebelum masuk ke sekolah inklusi ini bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus diharuskan memiliki data yaitu pernah melakukan pengecekan dengan psikologi namun sekolah juga melakukan pengecekan IQ dipertengahan tahun pembelajaran pada bulan juni/ juli, namun tahun ini dilakukan pengecekan pada tanggal 23/24 bulan November 2023 untuk mengikuti salah satu lomba, biasanya pengecekan hanya dilakukan sekali karena baik guru maupun orang tua merasa cukup sebab tidak ada perubahan yang signifikan baik dari pengecekan pertama maupun pengecekan lagi. Tanda siswa bisa dikatakan *slow learner* dengan pengecekan IQ yang dibawah rata-rata atau tidak normal seperti teman sebayanya, skor IQ anak *slow learner* yaitu nilai IQ kurang dari

¹³ Nurhidayah Eko Budi Utami, "Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta)," *Jurnal Al-Bidayah ; Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 (2018): hal. 272.

70% sampai 90 % yang membutuhkan bimbingan dan pelayanan secara khusus supaya mereka bisa memahami pembelajaran dengan baik.¹⁴

Jumlah keseluruhan siswa siswa yang ada di SMP Permata Hati Purwokerto ini ada 37 siswa, diantaranya kurang lebih 10 regular, dikatakan regular disini yaitu siswa normal hanya saja terkendala biaya, atau anak yang mau putus sekolah dan anak yatim, lalu untuk anak *slow learner* ada 20 anak, anak *down syndrome* 2, anak tuna daksa 3, tuna wicara 1 dan tuna laras 1. Hampir semua kelas mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 namun ada 3 yang campuran dengan tuna grahita, yang murni *slow learner* ada 6 orang yang memiliki siswa, terdapat 3 rombel yaitu mandiri regular dan khusus, kelas ini dilihat dari bagaimana kemampuan anak, misalnya anak yang memiliki autisme berada dikelas A atau kelas khusus sedangkan anak yang normal atau regular akan ditempatkan dikelas C dan dan anak yang sedang akan berada di kelas B. namun penelitian ini akan memfokuskan pada kelas 7 rombel B, alasannya mengambil kelas 7 karena masih baru dan ingin melihat bagaimana anak tersebut bisa beradaptasi dalam kegiatan bimbingan oleh guru yang akan dilakukan apakah anak *slow learner* ini akan mudah beradaptasi atau kesulitan. Siswa yang berada dikelas 7 berjumlah 14 orang, siswa regular 1 orang, siswa tuna daksa 2 orang, siswa *down syndrom* 2 orang, lalu sisanya siswa *slow learner* berjumlah 9 orang.

Indikator *slow learner* dan *down syndrom* jelas akan berbeda, indikator pada *slow learner* yaitu anak *slow learner* secara signifikan mengalami kekurangan baik pada hal fisik, mental intelektual, sosial, maupun emosional. Prestasi belajar yang dicapai juga terbilang berada di bawah prestasi belajar siswa normal lainnya. Anak *slow learner* juga rendah dalam penguasaan materi, padahal materi tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan materi berikutnya yang dipelajari. Maka dari itu anak *slow learner*

¹⁴ Nurhidayah Eko Budi Utami, "Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta)," *Jurnal Al-Bidayah ; Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 (2018): hal. 273.

mebutuhkan perjuangan yang keras untuk menguasai materi.¹⁵ Sedangkan indikator pada *down syndrome* itu individu dengan keterbelakangan perkembangan fisik dan mental yang disebabkan karena adanya ketidaknormalan kromosom, kelainan atau keterlambatan pada motoriknya, seorang anak yang memiliki keterlambatan atau hambatan intelektual (*down syndrome*) kebanyakan kesulitan untuk menggerakkan gerakan dasar contohnya melempar, menendang, melompat dan berlari. Hal ini disebabkan karena otak anak *down syndrome* mengalami cedera, sedangkan otak adalah pusat yang utama bagi koordinasi tubuh.¹⁶

Alasan meneliti karena ingin memberikan bimbingan dan berdasarkan latar belakang motivasi pada siswa *slow learner* supaya tetap semangat untuk melanjutkan pendidikan, memberikan dorongan dan acuan supaya tidak menyerah karena kekurangannya. Masalah yang telah dijelaskan maka penulisan ini fokus kepada pembahasan mengenai bimbingan belajar dan motivasi sukses pada siswa *slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto. Dari latar belakang tersebut tentang permasalahan yang muncul di sekolah SMP permata hati Purwokerto bahwa terdapat 6 siswa di kelas 7 yang mengalami *slow learner* dan ini memerlukan satu bimbingan khusus, sehingga di sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan cara bimbingan kemandirian.

B. Penegasan Istilah

1. Bimbingan

Bimbingan yaitu proses memberikan pertolongan yang dilaksanakan oleh konselor atau orang yang berpengalaman dan profesional untuk kelompok atau individu yang bertujuan agar individu tersebut bisa mengenal dirinya sendiri, mengenal lingkungan dan merancang untuk

¹⁵ Mitami, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus *Slow Learner* Di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4," *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 6 (2022): hal. 646-660.

¹⁶ Abdul Munip, "Latihan Gerak Lokomotor Sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Down Syndrome," *Thufula : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru* 9, no. 2 (2020): hal.1-13.

masa depannya. Bimbingan diberikan pada klien untuk menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dialami klien tersebut. Bimbingan juga bisa dikatakan arahan, bagaimana cara guru mengarahkan atau membimbing siswa untuk melakukan suatu kegiatan, hanya saja arahan lebih ke memberikan arahan yang harus dilakukan sedangkan membimbing berarti kebersamaan selama kegiatan tersebut dilakukan dan mendampingi sampai siswa selesai dengan kegiatannya.¹⁷

Bimbingan yang dimaksud dalam penulisan ini yaitu memberikan bimbingan kemandirian dan motivasi sukses pada siswa yang memiliki gangguan *slow learner* supaya tetap semangat dan bisa melakukan serta menjalankan kehidupannya sehari-hari seperti anak pada umumnya. Bimbingan kemandirian yang dilakukan di sekolah permata hati ini disebut dengan bimbingan bina diri dimana guru membimbing siswa yang belum bisa melakukan hal-hal sederhana yang seharusnya sudah dikuasai, misalnya *toilet trining* yaitu guru membimbing siswanya bagaimana cara ke toilet dan cara melakukan toilet sebaik mungkin, atau contoh lainnya guru membimbing siswa menulis dan menuntunnya, lalu menunjukkan gambar dan jawaban pada pembelajaran karena masih ada siswa yang belum bisa menulis sendiri secara mandiri, sehingga mereka masih membutuhkan bimbingan hal ini terjadi ketika peneliti sedang melakukan observasi

2. Kemandirian

Kata kemandirian berawalan ke dan memiliki akhir imbuhan an yang memiliki kata dasar mandiri, mandiri memiliki makna mampu melakukan segala sesuatu sendiri, mandiri juga memiliki ide dan mau menghargai ide tersebut serta dilakukan dan menyelesaikannya sampai akhir, kata mandiri juga berarti yakin tidak ada keraguan dalam mengambil keputusan. Kemandirian ini bersamaan dengan hal yang dimiliki sesuai juga dengan level kompetensi. Kemandirian yang dimiliki individu baik itu secara fisik

¹⁷ Tika Evi, "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol.2, no. 1 (2020): hal. 72-75.

maupun secara mental terdapat pada watak yang ada dalam diri harus dikembangkan supaya dapat bertumbuh dengan baik sesuai mengikuti kehidupan, dari beberapa pendapat kata kemandirian dapat diambil kesimpulan sebagai keadaan dimana individu tersebut dapat berusaha bangun sendiri tidak bergantung kepada siapapun dalam kondisi apapun berani mengambil keputusan sendiri serta mampu bertanggung jawab pada keputusan yang sudah diambil dan menyelesaikannya sampai tuntas.¹⁸

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa *slow learner* mampu melakukan kegiatannya dan tidak bergantung kepada orang lain baik itu guru maupun orang tua, maksud dari dapat melakukan kegiatannya meliputi kegiatan sederhana seperti memakai baju sendiri, mengancingkan baju sendiri, pergi ke toilet sendiri tanpa bantuan dari orang lain, kemandirian akan sangat diperlukan bagi siswa *slow learner* untuk memelihara dan menjaga dirinya, selain dari itu siswa diharapkan mampu memiliki rasa mandiri supaya dapat mengambil keputusan akan hidupnya, dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

3. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang bisa diartikan sebagai daya gerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut supaya bisa tercapainya tujuan. Motif juga bisa diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Setiap motivasi bisa keluar dari 2 aspek baik itu internal ataupun eksternal, motivasi internal ada pada diri sendiri dengan keyakinan yang dimiliki dan hal yang diinginkan tanpa ada dorongan dari pihak lain, sedangkan eksternal bisa timbul dari pihak luar misalnya orang tua teman, atau bahkan siapapun yang memberikan dorongan dan semangat baru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁹

¹⁸ DEVI GUSLIYA, "Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung" (2019). Hal 62

¹⁹ Dayana Indry, 2018. *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*. (Bogor: Guepedia) Hal. 7-9

Motivasi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah dukungan yang diperoleh kepada siswa untuk memberikan semangat dan acuan agar bisa lebih baik lagi bagi siswa, siswa mendapatkan dukungan secara eksternal baik itu dari guru ataupun dari orangtua, dengan dukungan dan motivasi yang diberikan pada siswa dapat melahirkan motivasi secara internal dalam dirinya, dengan memiliki 2 aspek motivasi sekaligus akan semakin mempermudah siswa memiliki tujuan yang ingin diraih, maksud dari penelitian ini, yaitu siswa dapat melakukan atau bertanggung jawab pada dirinya sendiri dengan bantuan dan dorongan dari motivasi yang diperoleh, motivasi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi untuk adanya perubahan yang diinginkan.

4. Sukses

Definisi sukses setiap individu akan berbeda-beda karena setiap individu memiliki standar kesuksesan yang tidak bisa disama ratakan, ada yang mengatakan sukses itu puas karena ketika sudah merasa puas terhadap apa yang digapai maka bisa dikategorikan sukses. Sukses juga tujuan yang sudah tercapai atau proses yang membuahkan hasil, makna sukses sangatlah luas jika diartikan satu persatu, makna sukses bisa dirasakan oleh individu itu sendiri karena kembali lagi bahwa sukses setiap orang itu akan berbeda-beda tergantung dari pendapat masing-masing, namun sukses menurut penulis yaitu bagaimana kita mengusahakan sesuatu dengan bersungguh-sungguh lalu hasil dari usaha yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan.²⁰

Sukses yang dimaksud dalam penulisan ini yaitu telah berhasil memberikan layanan juga memberikan motivasi kepada siswa *slow learner* sesuai dengan rencana peneliti lalu adanya perubahan pada siswa *slow learner* yang telah mengikuti layanan, karena sukses dalam penelitian ini dapat memberikan perubahan dan manfaat baik untuk siswanya orang

²⁰ Intihaul Khiyaroh, *Sukses Bersikap Tegas* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021).
Hal. 8

tua ataupun guru. Sukses dalam penelitian ini yaitu siswa yang awalnya tidak bisa melakukan kegiatan sendiri menjadi mampu dan paham serta mandiri dan bertanggung jawab akan dirinya, perubahan yang tadinya tidak bisa menjadi bisa hal inilah yang dimaksud sukses pada penelitian ini.

5. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang masih berada di meja belajar baik itu tingkatan SD, SMP, ataupun SMA, siswa ini belajar supaya mendapatkan pengetahuan serta dapat mencapai dan memahami ilmu yang berada di dunia pendidikan. Siswa ini langsung diserahkan oleh orang tua kepada guru supaya bisa didik dengan baik dan supaya bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan di sekolah bertujuan supaya menjadikannya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, memiliki ahlak mulia serta mandiri. Siswa ini merupakan pribadi yang unik dimana ia memiliki kekuatan atau potensi dan proses untuk berkembang, dalam proses berkembangnya seorang siswa diperlukan bantuan yang sifatnya tidak diatur-atur atau diarahkan oleh guru, disini peran guru hanya memfasilitasi, dalam lingkungan sekolah tugas siswa hanyalah belajar dan menjaga hubungan dengan warga sekolah baik itu guru maupun siswa lainnya.²¹

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang anak yang sedang menuntut ilmu di SMP Permata Hati yang ada di Purwokerto. Siswa *slow learner* dengan jumlah 15 anak yang telah dilakukan diagnosis oleh psikolog, siswa yang dimaksud ini berada dikelas 7, 8, dan kelas 9 dengan program 3 rombel pembelajaran, dibagi menjadi 3 rombel dikarenakan tergantung dari seberapa bisa dan mampu siswa dalam menangkap mata pelajaran, bagi siswa yang normal maka akan berada dirombel regular atau kelas C yaitu anak yang tidak memerlukan perlakuan khusus, bagi siswa yang sedang atau tidak terlalu sulit dalam

²¹ Biringan, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro." *Jurnal Civic Education*. 2, 2. 2018. Hal. 57

menangkap maple maka akan berada dikelas B, sedangkan anak yang sulit dan belum bisa apa-apa maka akan berada dikelas A atau kelas paling berat di sekolah tersebut.

6. *Slow learner*

Slow Learner adalah anak yang memiliki kemampuan belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) bisa pada salah satu atau seluruh akademik pembelajaran, tapi tidak termasuk pada anak yang memiliki keterbelakangan mental. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90 %. *Slow Learner* lebih cenderung tidak percaya diri, kemampuan berpikirnya lebih rendah apabila dibandingkan dengan anak pada umumnya. Mereka memiliki rentang perhatian yang pendek dan memiliki ciri fisik yang sama tapi sulit menangkap materi, responnya lambat, kosa katanya kurang sehingga bila berbicara kurang jelas. Terdapat beberapa faktor yang ada pada siswa *slow learner* yaitu disebabkan karena memang faktor dari keturunan, lalu ada juga karena kurangnya stimulasi yang diberikan pada anak, kemudian faktor selanjutnya karena rendahnya motivasi yang dimiliki atau yang diberikan lalu faktor terakhir adalah masalah perhatian yang diterima oleh anak tersebut.²²

Slow learner yang dimaksud dalam penulisan ini adalah seorang siswa kelas 7 yang berada di sekolah inklusi Permata Hati Purwokerto masih belum bisa melakukan aktifitas dasar seperti memakai baju, dikatakan *slow learner* karena memang sudah pernah melakukan tes bersama psikolog dan hasil yang diperoleh siswa tersebut IQ nya dibawah rata-rata, IQ terendah yaitu 44% dibuktikan dengan test yang dilakukan di bulan November 2023. Lalu *slow learner* disini yaitu memiliki gangguan mental secara kognitif, dimana siswa lambat dalam memahami materi atau arahan yang disampaikan oleh guru sehingga diperlukan pengulangan

²² Nur Khabibah, "Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)," *Jurnal Pemikiran Pendidikan* Vol.19, no. 2 (2013): hal. 1-95.

berkali-kali sesering mungkin sampai siswa *slow learner* ini paham apa yang disampaikan oleh guru. ²³

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Kemandirian dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada anak *Slow Learner* di SMP Permata Hati Purwokerto?
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi Bimbingan Kemandirian Dalam memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* di SMP Permata Hati Purwokerto?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan dan memaparkan Pelaksanaan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* di SMP Permata Hati Purwokerto.
2. Menjelaskan dan memaparkan Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* di SMP Permata Hati Purwokerto.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penulisan ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Bimbingan Kemandirian dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* di SMP Permata Hati Purwokerto.

²³ Wawancara bersama bu Gayuh di SMP Permata Hati Purwokerto pada tanggal 23 November 2023

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, Meningkatkan kemandirian pada siswa dan memberikan dorongan motivasi baik internal maupun eksternal.
- b. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pada guru supaya bisa lebih memfokuskan dan memberikan bimbingan yang khusus pada siswa yang memiliki *slow learner*.
- c. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas pelayanan sekolah kepada siswa *slow learner*.
- d. Bagi orang tua, meningkatkan rasa syukur dan tanggung jawab.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembaca untuk tetap semangat dengan kekurangan apapun yang dimiliki.
- f. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pada peneliti selanjutnya untuk memberikan sedikit gambaran dan menilai kekurangan apa yang masih terlewat.

F. Kajian Pustaka

Beberapa kajian penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan bimbingan kemandirian terhadap siswa *slow learner* antara lain sebagai berikut :

Pertama yang berjudul **Penerapan Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLB Negeri Sumbang Bojonegoro** yang ditulis oleh Indah Fajrotun Zahro STAI At-tanwir Bojonegoro ini mengenai latar belakang penelitian memiliki tujuan untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita dan mengetahui hambatan apa saja ketika pelaksanaan bimbingan. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan mengambl lokasi dari SLB Negeri Sumbang Bojonegoro. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan fase dan dapat ditarik kesimpulan bahwa

di SLB Negeri Sumbang Bojonegoro ini bimbingan kemandirian yang dilakukan dapat berpengaruh pada perilaku.²⁴

Jika dibandingkan dengan penelitian dari penulis ini maka penelitian ini jelas memiliki perbedaan serta persamaan. Perbedaan terdapat pada fokus masalah yang diambil oleh peneliti fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan yang dilakukan dengan cara bimbingan kemandirian serta apa saja yang menjadi hambatan ketika melakukan bimbingan kemandirian di SLB Negeri Sumbang Bojonegoro, sedangkan untuk penelitian yang penulis tulis yaitu fokus pada bimbingan kemandirian dalam memberikan motivasi sukses pada siswa *slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto.

Kedua penelitian dari Devi Gusliya yang berjudul **Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung** ini melatar belakangi tujuan mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk proses bimbingan pendampingan anak tunarungu untuk mengembangkan kemandirian di SLB Dharma Pertiwi Kemiling kota Bandar Lampung. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa upaya untuk mengembangkan kemandirian guru memiliki peran yang sangat penting kepada anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Kemiling, yang di lakukan oleh guru dengan berbagai upaya demi keberhasilan peningkatan dalam mengembangkan kemandirian siswa dengan menggunakan metode home room program.²⁵

Jika dilihat dari hasil pemaparan di atas maka penelitian yang dilakukan oleh Devi memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang

²⁴ Indah Fajrotuz Zahro, "Penerapan Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLB Negeri Sumbang Bojonegoro," *Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 1 (2023): hal. 106-116.

²⁵Gusliya, "Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung." Hal. 5-12

dilakukan oleh penulis. Persamaan terletak pada bagaimana pengumpulan data yang dilakukan dan jenis pendekatan yang diambil, sedangkan untuk perbedaan yaitu obyek yang diambil oleh peneliti ini adalah anak tunarungu sedangkan obyek yang diambil oleh penulis yaitu anak *slow learner*.

Ketiga penelitian dari Nazrin dan Nina mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berjudul **Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Siswa Disabilitas Tuna Netra Pada Program Baca Tulis Al-qur'an Braille**. Latar belakang dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk memaparkan apa saja peran guru dalam melatih kemandirian siswa tuna netra supaya bisa mandiri dalam membaca Al-Qur'an Braille. Pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif dengan jumlah subyek sebanyak 3 orang. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan cara reduksi data, pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan penyajian data. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Siswa Disabilitas Tuna Netra Pada Program Baca Tulis Al-Qur'an Braille di Sekolah Luar Biasa A Yaketunis Yogyakarta dengan cara menerapkan bahwa guru berperan sebagai motivator, mediator dan fasilitator.²⁶

Apabila dibandingkan dengan penelitian penulis, penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan kegiatan yang dilakukan yaitu program bina diri, sedangkan perbedaan terletak pada fokus permasalahan, fokus peneliti ini yaitu untuk melatih kemandirian siswa, sedangkan fokus permasalahan penulis yaitu memberikan bimbingan kemandirian.

Keempat penelitian dari Deden Herman pada tahun 2022 yang berjudul **Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Home Visit**. Latar belakang dari penelitian ini bertujuan supaya anak berkebutuhan khusus memiliki sifat religius sejak dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengabdian secara langsung selama 31 hari di Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor.

²⁶ Nazrin, "Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Siswa Disabilitas Tunanetra Pada Program Baca Tulis Al-Qur'an Braille," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): hal. 314-318.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh peningkatan pengetahuan serta pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk menciptakan karakter religius pada anak, serta tumbuhnya motivasi anak dalam mempelajari ilmu motorik, dan lahirnya minat belajar pada anak.²⁷

Jika di bandingkan dengan penelitian penulis maka terdapat persamaan serta perbedaan. Persamaan berada di fokus penelitian yaitu bagaimana caranya meningkatkan kemandirian pada anak yang berkebutuhan khusus, sedangkan perbedaan terletak di jenis penelitian yang dilakukan. Pendekatan yang dilakukan oleh penulis yaitu pendekatan dalam bidang keilmuan bimbingan dan psikologi sedangkan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengabdian secara langsung.

Kelima penelitian dari Rahman Maulana pada tahun 2020 yang berjudul **Konsep peningkatan motivasi belajar pada anak lamban belajar pada usia SD/MI**. Latar belakang dari penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana konsep peningkatan motivasi belajar pada anak lamban belajar usia SD/MI dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan desain penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data yang dilakukan adalah membaca terlebih dahulu lalu menulis kemudian nanti menganalisis data sehingga bisa menjadi kesatuan data. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa menurut para ahli motivasi belajar yaitu seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri siswa yang bisa mendorong untuk belajar supaya dapat mencapai tujuan dari belajar tersebut. Konsep Peningkatan Motivasi Belajar Pada Anak Lamban Belajar Usia SD/MI Dengan adanya perlakuan atau stimulus yang diberikan oleh guru diharapkan siswa lamban belajar mampu membangkitkan motivasi belajarnya dan tentunya harapan yang paling utama adalah siswa

²⁷ Deden Herman, "Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Home Visit," *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): hal. 68-71.

lamban belajar mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing.²⁸

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan berada diobyek yang diteliti yaitu siswa yang lamban dalam pembelajaran. Lalu terdapat beberapa perbedaan yaitu fokus judul yang dilakukan oleh peneliti dan penulis berbeda, analisis data yang dilakukan oleh penulis dan peneliti pun berbeda.

Keenam penelitian dari Indry Yolanda tahun 2022 yang berjudul **Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (Personal hygiene) Anak Slow Learner di SLB Negeri 1 Kepahiang.** Latar belakang dalam penelitian ini yaitu memiliki tujuan mengetahui apa saja peran guru kepada siswa yang memiliki gangguan *slow learner* untuk mengetahui dalam menerapkan kemandirian kebersihan pada siswa *slow learner* serta mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat dan faktor pendukung dalam melakukan kemandirian kebersihan pada anak *slow learner*. Metode yang digunakan pada penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil yang ada dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa peran guru dalam kategori kemandirian kebersihan pada siswa *slow learner* sebelum memulai pembelajaran menjadi pembimbing, pengatur, sebagai pengatur lingkungan, sebagai motivator, dan evaluator.²⁹

Jika di bandingkan antara penelitian penulis maka terdapat beberap perbedaan serta persamaan yang ada, persamaan disini yaitu terletak pada metode yang digunakan serta fokus penelitian yang dilakukan namun untuk perbedaan berada pada waktu penelitian, tempat penelitian serta fokus pada judul penelitian.

²⁸ Moh. Masnun Rahmah Maulani, "Konsep Peningkatan Motivasi Belajar Pada Anak Lamban Belajar Pada Usia SD/MI," *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research* Vol. 1, no. 2 (2020): hal. 101-105.

²⁹ Indry Yolanda, "Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Anak Slow Learner di SLB NEGERI 1 KEPAHIANG" (IAIN CURUP, 2022), hal.1-90. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1261>.

Ketujuh penelitian dari Tiara Febriyanti dengan judul **Pengaruh Bimbingan Selfcare Terhadap Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus : Penelitian di SMP Al-biruni Cermat Mulia** memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan selfcare pada kemandirian anak berkebutuhan khusus di SMP al-baruni cerdas mulia kota Bandung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana, dengan jumlah populasi 16 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh pada bimbingan selfcare ini, hal ini menunjukkan bahwa bimbingan selfcare ini memiliki pengaruh yang positif pada kemandirian anak berkebutuhan khusus.³⁰

Apabila dibandingkan dengan penelitian penulis, maka penelitian ini mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama ingin mengetahui adanya pengaruh yang terjadi pada kemandirian anak berkebutuhan khusus apabila telah melakukan bimbingan, bedanya terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian serta bimbingan yang dipakai.

Dalam beberapa kajian perbedaan dan persamaan yang sudah dijabarkan pada ketujuh penelitian terdahulu maka terdapat perbedaan diantaranya fokus dalam penelitian yang akan diteliti serta waktu dan subyek yang diambil, lalu persamaan penelitian ini untuk mengetahui kemandirian pada anak *slow learner* atau ABK apa saja yang akan dilakukan atau peran guru dalam melatih kemandirian anak, serta metode penelitian yang digunakan sama dengan metode kualitatif dan pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi supaya ada urutannya penjelasan yang jelas dan logis disetiap bab-nya, maka penulis melakukan sistematika pembahasan dengan beberapa tahapan. Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu:

³⁰ Tiara Febriyanti, "Pengaruh Bimbingan Selfcare Terhadap Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus : Penelitian di SMP AL-Biruni Cermat Mulia" (UIN Sunan Gunung Djati, 2023), <https://digiling.uinsgd.ac.id/id/eprint/84363>.

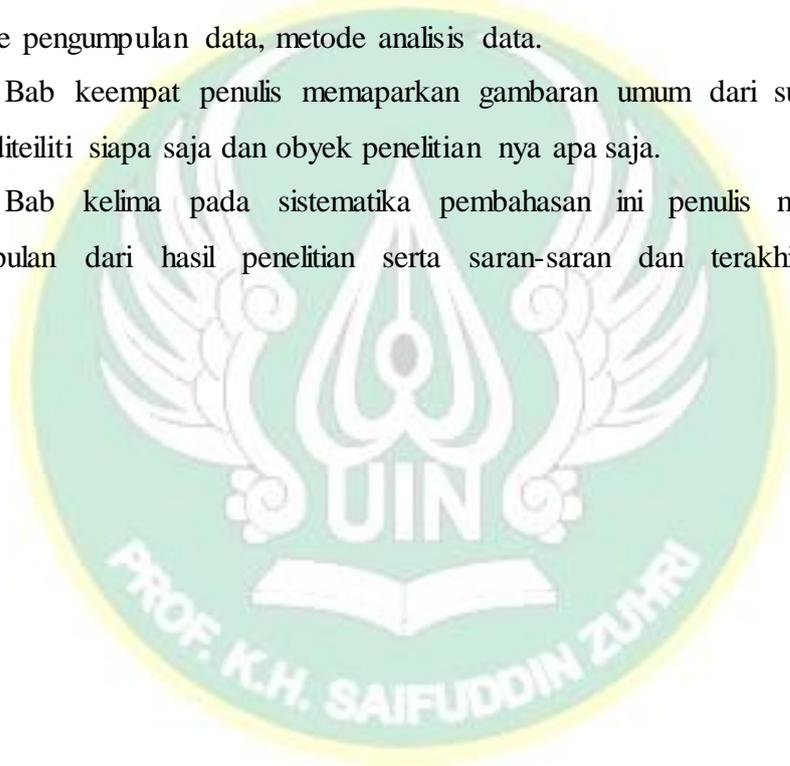
Bab pertama yaitu menjelaskan latar belakang masalah yang mencakup tentang penulisan penelitian, dalam penegasan Istilah isinya menjelaskan aspek-aspek yang termasuk dalam judul, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan manfaat Penelitian.

Bab kedua ini penulis memaparkan isi dan secara lebih terperinci mengenai Teori Bimbingan, Teori Belajar, Teori Motivasi, Teori *Slow learner*.

Bab ketiga ini penulis menjelaskan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, serta data dan sumber data yang digunakan, dan menjelaskan siapa dan apa saja subyek dan obyek yang ada pada penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab keempat penulis memaparkan gambaran umum dari subyek yang akan diteliti siapa saja dan obyek penelitian nya apa saja.

Bab kelima pada sistematika pembahasan ini penulis menampilkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dan terakhir penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan mengenai teori-teori yang akan digunakan serta lebih memperkuat lagi konsep yang nantinya akan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* di SMP Permata Hati Purwokerto.

A. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan program dari pendidikan, program tersebut bertujuan supaya bisa membantu dan mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert dalam buku *Bimbingan dan Konseling Islam*, bimbingan adalah semua program atau semua kegiatan didalam lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membantu individu supaya mereka bisa menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri disemua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan juga layanan khusus akan tetapi berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.³¹

Bimbingan yaitu proses memberikan bantuan kepada klien dilakukan secara berlanjut, supaya klien dapat memahami dirinya, sehingga ia mampu mengarahkan diri dan bisa bertindak sesuai dengan aturan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Hal tersebut dapat menjadi kebahagiaan pada hidupnya serta dapat memberikan bantuan yang berarti pada dirinya. Sedangkan menurut Prayitno dan Amti “bimbingan yaitu proses membagikan bantuan yang dilakukan oleh orang yang profesional kepada individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa supaya orang-orang yang mendapatkan bimbingan dapat mengembangkan potensi pada dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan

³¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling*, 2016 edisi revisi (Depok, Rajawali press). Hal, 1-2

sarana yang ada juga dapat dikembangkan berdasarkan aturan yang berlaku.³²

Bimbingan disini yaitu membantu siswa *slow learner* yang belum bisa melakukan kegiatan sehari-hari seperti memakai baju atau *toilet training*, guru memberikan bimbingan dan pendampingan secara langsung dan terus menerus sampai mendapatkan sukses atau sampai siswa tersebut memiliki perubahan yang tadi nya tidak bisa menjadi bisa. Tahapan yang dilakukan pada bimbingan kemandirian bina diri ini yaitu, siswa yang akan masuk ke sekolah inklusi permata hati harus melakukan identifikasi terlebih dahulu, lalu melakukan assament terhadap siswa, tahapan ini dilakukan bukan semata-mata formalitas sekolah saja, melainkan salah satu hal yang wajib dilakukan supaya guru bisa mengetahui hal apa saja yang sudah bisa dilakukan dan yang belum bisa dilakukan, dengan begitu guru bisa memberikan layanan yang pas dan sesuai dengan apa yang akan dibutuhkan oleh siswa *slow learner*.

Pelaku yang akan memberikan bimbingan kemandirian di sekolah inklusi permata hari Purwokerto adalah semua guru yang ada, karena tidak ada nya guru khusus jadi wali kelas lah yang akan memberikan bimbingan kepada siswa *slow learner* selain guru, guru yang ada di SMP Permata Hati berjumlah 6 orang, selain itu guru di SMP Permata Hati ini juga sudah mendapatkan pelatihan di Jakarta, selain itu orang tua di rumah juga akan membantu memberikan bimbingan kemandirian bina diri, karena disini peran guru dan peran orang tua sangat diperlukan untuk bekerja sama.³³

Cara yang dilakukan guru untuk memberikan bimbingan kemandirian bina diri ini dengan melakukan pendampingan secara langsung dan *full*, tidak hanya mengarahkan saja tapi juga mendampingi dan memberikan contoh langsung pada saat itu juga, misalnya jika ada

³² Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling*, 2016 edisi revisi (Depok, Rajawali press). Hal, 1-2

³³ Observasi dan wawancara bersama bu Gayuh di Smp Permata Hati Purwokerto pada 23 November 2023

siswa yang tidak bisa ke toilet memberikan contoh bagaimana cara pergi ke toilet, bagaimana cara yang benar dilakukan jika sedang berada di toilet, lalu jika ada siswa yang tidak bisa memakai baju, memberikan bimbingan bagaimana caranya memakai baju yang benar, sumber ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan bu Gayuh salah satu guru di SMP Permata Hati Purwokerto

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Menurut beberapa ahli dalam jurnal Teno Nasution kemandirian yaitu jiwa yang dimiliki dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan pemahaman konsep kehidupan, dan mengarah pada kemampuan seseorang dan kemauan serta kegigihan dalam menekuni hal yang sedang diraih, pada tahun 1775 dalam dunia ekonomi kemandirian sudah dikenal oleh Cantillon namun lebih dikenal dengan istilah *entrepreneur*, sedangkan dalam dunia perbangunan istilah kemandirian dikenal sejak PBB memberikan batasan mengenai pengertian dari pembangunan masyarakat.³⁴

2. Ciri-ciri Kemandirian

Kemandirian memiliki beberapa ciri yang terlihat secara langsung contohnya memiliki kepercayaan yang tinggi, dapat bekerja sendiri tanpa harus menunggu bantuan dari orang lain, dan menguasai keahlian. Menurut Parker dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya ada beberapa ciri-ciri kemandirian yang sudah digambarkan diantaranya adalah :

- a. Tanggung jawab yaitu mempunyai tugas yang harus diselesaikan serta dapat mempertanggung jawabkannya apabila dimintai pertanggung jawaban dari hasil tersebut
- b. Independensi merupakan kondisi dimana individu hanya bergantung pada dirinya tidak bergantung pada siapapun dan tidak

³⁴ Teno Nasution, “ Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2018): hal. 2-3

memerlukan arahan dari manapun, independensi ini juga dapat dikatakan sebagai orang yang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri serta dapat mengurus dirinya sendiri.

- c. Otonomi merupakan individu yang dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri serta mampu mengendalikan yang akan terjadi pada diri sendiri
- d. Terampil dalam memecahkan masalah, kemandirian yang seperti ini cukup dengan mendapatkan arahan serta dukungan yang memadai, maka nantinya individu yang mandiri seperti ini dapat menyelesaikan masalah dengan sendiri hanya menggunakan rasional mereka sendiri.

Lalu menurut pendapat Mahmud ciri-ciri dari kemandirian ini yakni:

- a. Mampu membuat keputusan sendiri
- b. Dapat menjalankan perubahan
- c. Bisa menanggung tanggung jawab
- d. Dan memiliki tingkat percaya diri.³⁵

3. Indikator Kemandirian

Terdapat beberapa indikator pada kemandirian anak yang berkebutuhan khusus, menurut W.A Gerungan dalam Jurnal ilmiah Mahasiswa ada empat indikator kemandirian yaitu di antaranya :

- a. Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah dari pada berkebutuhan dalam kekhawatiran bila terlibat masalah.
- b. Tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya.
- c. Percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan.
- d. Mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya.³⁶

³⁵ Teno Nasution, “ Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2018): hal. 2-10

³⁶ Wahyu Dewi Yuliana, “Pola Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Pada Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2019): hal. 39–47.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian

Banyak sekali faktor yang ditimbulkan dari kemandirian yang dimiliki oleh seseorang, karena kemandirian tidak muncul begitu saja, beberapa faktor yang dapat mengubah seseorang menjadi memiliki sikap kemandirian yaitu faktor orang tua, lingkungan, dan diri sendiri hal ini dijabarkan antara lain :

a. Orang tua

- 1) Pola asuh dari orang tua menurut menurut Hurlock ini dapat mempengaruhi kemandirian pada anak disebabkan karena pola asuh secara demokratis dapat merangsang kemandirian, karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anaknya, maka dengan demikian orang tua sangat memiliki peran yang penting sebagai pembimbing yang bisa memperhatikan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak serta memperhatikan kebutuhan yang harus diberikan pada anak apalagi yang berkaitan dengan sosial anak, kemandirian anak serta lingkungan untuk anak.³⁷
- 2) Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian pada anak karena anak yang memiliki kepribadian maskulin akan jauh lebih mandiri apabila dibandingkan dengan yang memiliki tingkah laku feminime maka dengan begitu anak laki-laki akan lebih memiliki sifat yang aktif dari pada anak perempuan yang jauh lebih lemah lembut serta pasif.
- 3) Urutan posisi anak menjadi faktor kemandirian dikarenakan anak pertama akan jauh lebih diharapkan oleh orang tua supaya dapat memberikan contoh kepada adik-adiknya kelak serta dapat melindungi dan menjadi garda terdepan bagi saudaranya, berbeda dengan terakhir yang akan lebih mendapatkan

³⁷ Teno Nasution, “ Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2018): hal. 2-3

perhatian lebih banyak dari orang tua, maka hal ini menjadikan posisi urutan anak dapat menjadikan faktor kemandirian pada anak.

- 4) Kebiasaan dapat dilihat dari peran orang tua bagaimana membiasakan anaknya untuk menjadi lebih mandiri atau tidak, sebab kebiasaan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dapat membentuk kepribadian dan kebiasaan anak, apabila anak selalu dibiasakan dengan manja dan penuh perhatian maka anak akan selalu berkegantungan pada orang tua dan tidak bisa mandiri
- 5) Kedisiplinan akan selalu berkaitan dengan kemandirian karena sebelum anak bisa mendisiplinkan dirinya anak harus didisiplinkan terlebih dahulu oleh orang tuanya.³⁸

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian pada anak, karena interaksi dengan teman-temannya dapat mempengaruhi dan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki dalam diri siswa selain itu membutuhkan fasilitas untuk mendukung kegiatan dan perkembangan kemandirian siswa, apabila fasilitas yang kurang memadai maka akan mempengaruhi perkembangan pada siswa, selain itu sosial dan interaksi dengan teman nya akan membantu siswa dalam perkembangan dirinya.

c. Faktor Pribadi / diri sendiri

Dalam pengertian disini diri sendiri menjadi salah satu faktor dalam kemandirian seseorang, hal tersebut karena individu kurang memiliki kemampuan dalam melakukan belajar sendiri, atau karena ketidak adanya keinginan untuk berusaha bisa, selain itu pribadinya tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk

³⁸ Teno Nasution, “ Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2018): hal. 2-3

menyelesaikan kewajibannya sebagai seorang siswa dan kurang memiliki rasa kepercayaan diri untuk bertanya kepada guru dan menyampaikan pendapatnya sehingga dapat mempengaruhi kemandirian dalam belajar.³⁹

5. Tingkat Karakteristik Kemandirian

Perkembangan kemandirian seseorang berlangsung dengan bertahap dalam penelitian Thesis Gusliya, Lovinger mengemukakan tingkatan karakteristik kemandirian antara lain :

- a. Tingkat impulsif artinya individu tersebut mampu bertindak secara spontanitas tanpa harus berfikir panjang terlebih dahulu.
- b. Tingkat kompromisif individu dengan tingkatan seperti ini maka akan mengikuti penilaian dari orang lain, mereka akan bertindak sesuai dengan apa yang orang lain tilai. ⁴⁰

6. Cara membentuk kemandirian

Menurut Robert Havighust dalam penelitian Thesis Guliya Devi ada empat cara membentuk kemandirian diantaranya yaitu:

- a. Kemandirian dalam mengatur emosi yaitu dapat mengontrol dan menstabilkan emosi pada diri serta tidak bergantung pada siapapun
- b. Kemandirian secara ekonomi sedangkan mandiri ekonomi yaitu dapat mengatur ekonomi tanpa memerlukan bantuan ekonomi dari orang lain, sudah bisa berdiri dikaki sendiri tanpa mengenai kebutuhan ekonomi
- c. Kemandirian dalam menangani masalah yaitu dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi tanpa arahan dan bimbingan dari siapapun.
- d. Kemandirian secara sosial yaitu mampu berinteraksi dengan orang lain tanpa harus dibantu orang. ⁴¹

³⁹ Yaredi Laia, "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022," *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2022):hal. 1–13.

⁴⁰ Gusliya, "Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung." (2019). Hal 66-67

Lalu hasil penelitian menurut Chairilisyah menjelaskan bahwa cara membentuk dari kemandirian itu antara lain sebagai berikut :

a. Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik yang dijelaskan disini yaitu dilihat dari anak mampu melakukan kegiatan sehari-hari seperti mandi, memakai baju, dan makan sendiri lalu menyiapkan keperluannya sendiri tanpa meminta bantuan dari orang yang berada disekitarnya.

b. Percaya diri

Dalam aspek percaya diri, sesederhana anak mampu memilih mainan sendiri atau memilih pakaian yang ingin digunakan tidak merasa malu apabila bertemu dengan orang baru, serta menyapa orang lain.

c. Bertanggung jawab

Rasa tanggung jawab pada pengertian ini anak berani meminta maaf ketika melakukan kesalahan, lalu mengembalikan barang yang dipinjamnya. Utami berpendapat bahwa rasa tanggung jawab yang ada pada anak akan menjadikan anak lebih berhati-hati ketika akan berbuat serta anak akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat dan belajar dari pengalaman.⁴²

d. Displin

Pada aspek disiplin yaitu anak akan mengikuti aturan yang ada, baik aturan rumah, atau sekolah sejalan dengan pendapat dari Ariansyah bahwa salah satu strategi bagi anak supaya mandiri adalah kedisiplinan

e. Pandai bergaul

Dengan aspek ini anak akan berani pergi ke sekolah bersama dengan temannya tanpa harus diantar oleh orang tua, hal ini

⁴¹ Gusliya. “Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Runggu Dalam Mengembangkan Kemandirian di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung.” (2019). Hal. 64

⁴² Erik Aditia Ismaya, “Analisis Bentuk Kemandirian Anak Di Desa Gondosari,” *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2022): hal 1–6.

sependapat dengan Yamin bahwa pandai bergaul ialah anak mampu untuk menempatkan diri dimanapun dan anak mampu bersosial dengan lingkungannya.

f. Saling berbagi

Dalam aspek saling berbagi ini anak mampu memberikan baik makanan atau mainan yang dimiliki. Anak yang mandiri menunjukkan dengan sikap saling meminjamkan atau memberi serta membantu teman ketika sedang mengalami kesulitan.

g. Mampu mengendalikan emosi

Pada bentuk ini anak sudah mampu menahan diri agar tidak memaksa dan menuntut orang tua mengabdikan segala keinginannya, namun akan berbicara dengan lebih sopan saat memberitahu keinginannya dan dapat mengatur emosi ketika tidak sesuai dengan apa yang diharakan.⁴³

h. Melakukan sesuatu dengan kesadaran

Dalam melakukan kegiatan dengan sadar, dalam diri diperlukan adanya pengaturan dalam diri, yaitu kemampuan untuk mengatur kemampuan perasaan serta perilaku untuk mencapai tujuan siswa hal ini merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan menjadi lebih kondusif dan optimal. Hal ini juga mendefinisikan siswa untuk mampu mengelola motivasi dan perilaku dengan sadar supaya mencapai tujuan dan berkinerja yang baik. Dengan adanya kesadaran diri dari situasi yang nantinya akan dihadapi merangsang siswa merefleksikan dan memahami potensi atau kelebihan pada dirinya serta keterbatasan sehingga mampu memilih kegiatan yang sekiranya mendukung pencapaian target.⁴⁴

⁴³ Erik Aditia Ismaya, "Analisis Bentuk Kemandirian Anak Di Desa Gondosari," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2022): hal.1–6.

⁴⁴ Malthelda Yulianti, "Peningkatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Kemandirian Belajar Dengan Penguasaan Konten Model Cooperative Learning Menggunakan Thinglink," *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): hal. 1-11.

C. Pengertian Bimbingan Kemandirian

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian dari bimbingan dan kemandirian diantaranya yaitu sebagai berikut :

Bimbingan menurut Bimo Walgito yaitu memberikan bantuan atau pertolongan yang diberikan pada seseorang atau perkumpulan orang-orang dalam menghindari atau mengatasi kesulitan pada kehidupannya supaya mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya.⁴⁵ Lalu definisi bimbingan yang dikemukakan oleh Sunaryo Kartadinata yaitu mengartikan bahwa bimbingan merupakan proses untuk membantu individu supaya dapat mencapai perkembangan yang lebih optimal.⁴⁶

Menurut pendapat Jhonson, dalam penelitian Gusliya Devi kemandirian yaitu salah satu ciri dari seseorang sudah matang, yang dapat memungkinkan individu tersebut berfungsi otonom dan bisa berusaha ke arah prestasi pribadi dan sudah tercapai tujuannya. Lalu mmu'tadin mengemukakan bahwa kemandirian memiliki arti suatu keadaan dimana seseorang sudah memiliki hasrat bersaing untuk maju untuk kebaikan dirinya, serta sudah mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam menyelesaikan tugas-tugas serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukan olehnya. Bernadib mengemukakan pendapat dirinya tentang kemandirian yaitu mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalahnya sendiri, memiliki rasa percaya diri, bisa melakukan sesuatu sendiri tanpa perlu bergantung pada orang lain. Sedangkan pengertian bimbingan menurut Rochman Natawidjaja yaitu proses pemberian bantuan pada seseorang dilakukan dengan secara berkesinambungan agar orang tersebut dapat memahami tentang dirinya,

⁴⁵ Utami Budiyati, "Pentingnya Bimbingan Pada Anak," *Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 7 (2023):hal 6–10.

⁴⁶ Anggit Fajar Nugroho, "Teori-Teori Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan (Teori Psikoanalisis, Teori Berpusat Pada Klien, Dan Teori Behavioristik)," *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (2018): hal 3–19.

sehingga mampu mengontrol dirinya dan bertindak sewajarnya sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.⁴⁷

Dari pengertian bimbingan kemandirin diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kemandirian yaitu memberikan bantuan atau arahan pada individu supaya dapat mengoptimalkan perkembangan dalam dirinya baik berupa kepercayaan diri atau tanggung jawab dan mampu mengatasi masalahnya sendiri tanpa perlu bantuan dari orang lain. Supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya

D. Motivasi

1. Pengertian motivasi

Motivasi yaitu faktor pada psikologis hal penting dalam pembelajaran. Motivasi ini dilahirkan melalui stimulus yang akan keluar bersama ingatan untuk bisa mempengaruhi siswa dalam mengarahkan, mengaktikan dan juga menaikkan aktifitas siswa. Setiap motivasi bisa keluar dari 2 aspek baik itu internal ataupun eksternal, motivasi internal ada pada diri sendiri dengan keyakinan yang dimiliki dan hal yang diinginkan tanpa ada dorongan dari pihak lain, sedangkan eksternal bisa timbul dari pihak luar misalnya orang tua.⁴⁸

2. Jenis-jenis motivasi

Dalam motivasi ini terdapat beberapa jenis yang dapat dipaparkan diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang keluar dalam diri sendiri atau motivasi yang berkaitan dengan tujuan belajar hal tersebut tentu saja tidak membutuhkan dorongan dari luar, karena

⁴⁷ Gusliya, "Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung." Hal 1-64

⁴⁸ Neni Fitriana, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal off Intellectual Publication* 1, no, 3 (2021): hal. 1-6.

dalam diri seseorang sudah memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu.

- b. Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang datangnya dari orang lain, atau motivasi ini tidak berkaitan dengan tujuan belajar yang menjadi acuan dari luar.⁴⁹

3. Fungsi penting motivasi

Motivasi merupakan peran yang sangat penting bagi siswa beberapa penjelasan seberapa pentingnya motivasi bagi siswa diantaranya yaitu:

- a. Dapat mendorong untuk bisa berbuat dapat menjadi penggerak bagi individu yang bisa melepaskan energy
- b. Pentingnya motivasi dapat memberikan arah dan hal apa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan
- c. Fungsi motivasi juga dapat menjadikan penentu bagi individu menentukan hal apa yang akan dan harus dikerjakan supaya dapat mencapai tuju sebaik mungkin.⁵⁰

Jadi dengan memilikinya motivasi dapat memberikan arahan serta dorongan juga menjadikan penentu bagi langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan.

4. Motivasi Sukses

Motivasi menurut beberapa ahli dalam penelitian jurnal kependidikan, pendapat Huitt, W. mengenai motivasi yaitu suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam pandangan Thursan Hakim mengemukakan motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan

⁴⁹ Neni Fitriana, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal off Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): hal. 1-6.

⁵⁰ Neni Fitriana, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal off Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): hal. 1-6.

seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵¹

Sukses menurut Dewantara pada umumnya tidak takut mengambil resiko. Menurut Azizah sukses itu mampu bertahan, berusaha, bangkit, dan pantang menyerah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sukses itu mengharagai proses karena kesuksesan membutuhkan upaya yang maksimal, sukses itu bisa mengendalikan diri, emosi, sukses juga bisa tercapainya suatu target. Makna dan indikator sukses individu pasti akan berbeda-beda karena pada dasarnya makna sukses ini subyektif dan bervariasi.⁵²

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari beberapa definisi di atas bahwa motivasi sukses adalah yaitu adanya keinginan atau dorongan dari dalam maupun luar diri individu untuk melakukan sesuatu dengan penuh perjuangan tanpa menyerah sampai mendapatkan target atau keinginan yang diharapkan.

E. Slow learner

1. Pengertian slow learner

Slow learner yaitu murid yang telat dalam menangkap materi pembelajaran, sehingga memerlukan waktu lebih banyak apabila disamakan dengan sekelompok murid lain yang mempunyai taraf kekuatan belajar yang sama. *Slow learner* juga bisa didefinisikan dengan anak yang mempunyai kekuatan belajar yang kurang normal tetapi tidak termasuk tuna grahita (retardasi mental). Dalam beberapa hal ada yang mengalami keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tapi apabila dibandingkan dengan yang tuna grahita masih jauh lebih baik lagi, mereka hanya memerlukan waktu yang lebih banyak dan harus terus mengulang agar bisa menyelesaikan

⁵¹ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): hal. 1-18.

⁵² Masduki Asbari, "Sukses Versus Gagal: Pilihan Di Antara Proses Dan Protes," *Journal Of Information System And Management* 3, no. 2 (2024): hal. 1-6.

tugas-tugas akademik maupun non-akademik, dan karena itulah membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. *Slow learner* bukan anak berkebutuhan khusus. Siswa *slow learner* mampu untuk belajar seperti anak pada umumnya, namun mereka memerlukan waktu yang lebih lama dalam mempelajari informasi jika dibandingkan dengan anak lain. Biasanya siswa lambat belajar memiliki IQ kurang dari 70%.⁵³

2. Factor-faktor *slow learner*

a. Factor keturunan, proses ini dapat terjadi pada masa prenatal atau kehamilan dimana janin yang dilahirkan belum sempurna namun sudah melahirkan atau disebut premature yang mengakibatkan anak menjadi lambat belajar secara fisik anak yang mengalami *slow learner* lambat dalam perkembangan dikarenakan organ belum siap berfungsi secara maksimal. Faktor genetic atau prenatal dapat meliputi :

- 1) Kelainan pada kromosom dapat diturunkan oleh orang tua ataupun terjadi secara *de novo* dan berkontribusi besar terdapat terjadinya cacat lahir pada bayi.⁵⁴
- 2) Gangguan biokimia dalam tubuh. Biokimia merupakan *sains* yang mempelajari mengenai komposisi kimia pada makhluk hidup atau biasa dikenal metabolisme.⁵⁵
- 3) Radiasi sinar x pada organ reproduksi dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan pada sperma pria dan kerusakan ovum pada wanita.⁵⁶

⁵³ Anggi Anggraeni, "Gambaran Kognitif Pada Siswa Yang Mengalami Lambat Belajar (*Slow Learner*)," *Jurnal Sosial Dan Humaniorasi Universitas Muhammadiyah Bandung* 3, no. 1 (2021): hal. 1–8.

⁵⁴ Suhanda, *Pengetahuan Dasar Konseling Genetik Pada Pasien Thalasemia 2021* (Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara). Hal. 21

⁵⁵ Jailani, "Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biokimia," *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5, no. 2 (2020):hal. 60.

⁵⁶ Karmila Bandu, "The Effect of X-Ray Radiation on ChildrenEfekradiasi Sinar-Xpada Anak-Anak," *Makassar Dentral Journal* 8, no. 2 (2019): hal. 97-104.

- b. Faktor yang terjadi juga bisa ketika anak sudah dilahirkan misalnya:
- 1) Kekurangan gizi pada anak berdampak pada gangguan pertumbuhan yang mengakibatkan terjadinya gangguan perkembangan.⁵⁷
 - 2) Terjadi kecelakaan atau jatuh
- c. Faktor lingkungan bisa disebabkan oleh :
- 1) Stimulasi yang salah dapat mengakibatkan anak tidak berkembang secara optimal.⁵⁸
3. Karakteristik *Slow learner*
- a. Hubungan pertemanan kurang baik, dan sering kali tidak bisa bersosial dengan orang lain.
 - b. Kurang mampu mengaitkan atau menyambungkan informasi yang baru didapatkan dengan informasi yang telah dimilikinya.
 - c. Bekerja dengan sangat lambat, tidak mampu menghadapi masalah yang kompleks.
 - d. Kurang mampu menguasai keterampilan yang sifatnya akademis.⁵⁹
4. Metode Pembelajaran Siswa *Slow Learner*
- Metode pembelajaran tidak hanya menjelaskan tentang definisi dari metode itu sendiri akan tetapi bisa juga dijabarkan mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung, strategi apa yang digunakan ketika sedang melakukan proses pembelajaran. Hal ini kembali lagi pada proses tiap-tiap guru yang dilakukan. Terdapat beberapa metode pembelajaran diantaranya yaitu :
- a. Metode ceramah

⁵⁷ Ufiah Ramlah, "Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi Dan Upaya Pencegahannya," *Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 2 (2021): hal. 2-14.

⁵⁸ Nurhidayah Eko Budi Utami, "Layanan Guru Kelas Bagi Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta)," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 (2018): hal.6-20.

⁵⁹ Andi ahmad Ridha, "Memahami Perkembangan Siswa *Slow Learner*" (Aceh: Syiah kuala university press, 2021), hal. 95.

Menurut Mahfuz Sholahuddin metode ceramah merupakan suatu cara menyampaikan bahan pembelajaran secara lisan oleh guru pada siswanya di depan kelas atau secara berkelompok. Metode ceramah juga disebut dengan memberikan informasi berupa kata-kata, atau materi kepada siswa disertai dengan hasil dari penggunaan metode ceramah ini, metode ceramah sering tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Makna dan arti dari materi tersebut terkadang diartikan berbeda dengan atau salah menangkap maksud oleh para siswa hal ini karena tingkat pemahaman setiap siswa yang berbeda-beda atau bisa jadi disebabkan oleh gurunya yang kurang pandai dalam menyampaikan materi kepada siswa.

b. Metode mengulang

Metode pengulangan kaitanya dengan pembelajaran yaitu suatu tindakan atau perbuatan latihan secara berulang kali dan dilakukan oleh siswa dengan tujuan supaya lebih mantap dengan hasil yang diinginkan, proses pembelajaran yang efektif juga dilakukan dengan cara berulang kali sehingga siswa jadi lebih mengerti mengenai materi yang sulit disampaikan oleh guru tapi jika dilakukan secara berulang-ulang memahami materi tersebut niscaya akan lebih mudah dikuasai dan dihapal

c. Metode pemberian tugas ⁶⁰

Dalam metode pemberian tugas ini terdapat beberapa arti dari beberapa para tokoh, seperti menurut Izati metode ini sudah terbukti dapat mengembangkan keterampilan menyimak, membaca, dan menulis, serta berbicara selama pembelajaran.

Selain itu pendapat dari Izati juga didukung oleh Sartijono dalam penelitiannya yang memperlihatkan terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode ini,

⁶⁰ Elly Kristini, "Pembelajaran Berbasis Literasi Berbantuan Media Tik Dengan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa," *Jurnal Mimbar Ilmu* 25, no. 3 (2024): 1–14.

hal tersebut juga dikemukakan oleh Mawardi bahwa metode pemberian tugas ini mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami, menulis, merevisi dan menilai hasil karangan yang telah dibuat sehingga akan lebih memiliki makna.⁶¹

d. Metode persentasi

Dalam menggunakan metode persentasi ini akan memberikan rangsangan dan memicu kepada peserta didik untuk lebih aktif lagi dikarenakan adanya keterpaksaan yang muncul dengan sendirinya karena siswa akan merasa malu kepada siswa lain jika tidak membuat persentasi materi atau tugas yang telah diberikan oleh guru, atau siswa akan dipaksa untuk menambah pengetahuan dan kemampuannya dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh temannya.⁶²

e. Metode diskusi⁶³

Metode diskusi yaitu metode dalam pembelajaran dimana guru memberikan satu persoalan atau permasalahan kepada siswanya dan siswa tersebut diberikan kesempatan secara bersama-sama untuk menyelesaikan masalahnya dengan teman-teman. Metode ini juga merupakan metode yang menghadapkan siswa pada suatu persoalan, metode ini dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir sistematis dengan memberikan masalah-masalah yang akan dipecahkan, selain itu siswa juga akan menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan diskusi siswa akan bertukar pikiran

⁶¹ Elly Kristini, "Pembelajaran Berbasis Literasi Berbantuan Media Tik Dengan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa," *Jurnal Mimbar Ilmu*, no. 3 (2024): hal.1–14.

⁶² Rusminie, "Penerapan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa," *Suluh Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2021):hal. 1–8.

⁶³ Nur Sakiinatullaila, "Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Tipe *Slow Learner*," *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 3, no. 2 (2020): hal. 1–12.

dan informasi serta dapat mempertahankan pendapatnya dalam memecahkan masalah. ⁶⁴



⁶⁴ Ika Supriyati, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2020): hal. 1-13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan sering memakai analisis dengan pendekatan induktif. Hal yang menonjol dalam proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori ini dilakukan supaya fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan.⁶⁵

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dalam bidang keilmuan bimbingan dan psikologi. Pada pendekatan bimbingan ini menjelaskan tentang bimbingan kemandirian yang akan diberikan oleh guru pada anak *slow learner*, lalu pada bidang keilmuan psikologi menjelaskan dalam rangka untuk melihat motivasi sukses.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMP Permata Hati, Mersi Purwokerto timur. Sekolah ini merupakan sekolah inklusi pada dasarnya sama seperti Sekolah menengah atas pada umumnya hanya saja ada sedikit perbedaan karena sekolah ini menerima siswa yang memiliki kekurangan (Anak berkebutuhan khusus).

2. Waktu penelitian

Waktu observasi pendahuluan dilaksanakan di pagi hari sekitar jam 08.00 sampai dengan jam 10.00 WIB, pada tanggal 5 September 2023 di hari selasa. Lalu pada tanggal 23 November 2023. Kemudian

⁶⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2019 (Sulawesi selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia). Hal, 176

penelitian kembali dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024 sampai 3 Juni 2024

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan kumpulan-kumpulan informasi yang didapatkan dengan melakukan (observasi) suatu tempat, data juga bisa berupa angka atau berupa sifat.⁶⁶

Data yang dikumpulkan dan difokuskan pada penulisan ini tentang memberikan bimbingan kemandirian dan motivasi pada siswa *slow learner*.

2. Sumber Data

Sumber data itu terbagi menjadi dua yaitu ada sumber data dan sumber data sekunder, sumber data primer adalah: primer

- 1) Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari tempat lokasi yang diteliti.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa di SMP Permata Hati Purwokerto. Sumber data ini didapatkan dengan melakukan wawancara bersama ibu Gayuh selaku guru di smp permata hati lalu dikuatkan dengan hasil rekaman dan observasi

- 2) Sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui orang ketiga atau tidak bertemu secara langsung, data sekunder ini bisa berupa sumber seperti jurnal, thesis, buku juga dapat mendukung data primer.⁶⁷ Sumber data sekunder berupa dokumen atau jurnal pendukung lainnya.

⁶⁶ Syafizal helmi Situmorang, "Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis" 2010. (Medan: USUpres), hal. 215.

⁶⁷ Fitriyani nur Hsb, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informas, Manajemen Dan Keterampilan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kominfo Di Labuhanbatu Utara," *Jurnal Humaniora* 5, no. 1 (2021): hal. 15-30.

D. Subyek dan Obyek penelitian

Subyek dan Obyek merupakan bahan yang diperlukan dalam penelitian, karena untuk mengkonfirmasi data-data dari hasil obserhasi. Subyek dan obyek dalam penelitian ini antara lain:

1. Subyek

Subyek penelitian merupakan orang yang dijadikan narasumber untuk mencari fakta dan bisa menghasilkan data yang menghubungkan dengan persoalan yang sedang diteliti.⁶⁸

Subyek dalam penelitian ini yaitu guru di SMP Permata Hati Purwokerto sebanyak 6 guru terdiri dari 5 wali kelas dan 1 kepala sekolah, 3 guru perempuan dan 3 guru laki-laki, bu Asma merupakan kepala sekolah di Smp ini lalu ada Gayuh, bu Nugraheni, pak Johar, pak Lucky dan pak Alma. Karena di sekolah ini tidak memiliki guru bk atau guru khusus untuk mengajar abk namun guru di sana sudah pernah mengikuti pelatihan di Jakarta.

2. Obyek

Obyek penelitian adalah hal menjadi perhatian dari penelitian, perhatian ini dapat berupa materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahanya dengan menggunakan teori.

Obyek dalam penelitian ini yaitu bimbingan kemandirian dan motivasi sukses pada anak *slow learner*. Bimbingan ini dilakukan di luar mata pelajaran dan dilakukan secara *flexibel* sesuai dengan kebutuhan dan bimbingan ini tidak dilakukan di ruang kelas saja bisa juga dilakukan di kantor. Bimbingan kemandirian yang ada di sekolah ini memiliki program bina diri dimana guru memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya.

⁶⁸ Tatang Amirin, "Menyusun Rencana Penelitian" 1998 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). hal, 1.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data ada tiga cara, yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan subyek, lalu melakukan observasi pada obyek dan melakukan dokumentasi untuk bukti pada penelitian, mengenai penjabaran metode pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada narasumber atau responden untuk mencari permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶⁹ Ada beberapa jenis wawancara yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur biasa digunakan pada teknik pengumpulan data karena setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur jenis wawancara ini bebas dimana nanti peneliti tidak menggunakan pedoman secara tersusun sesuai dengan aturan wawancara yang berlaku, pedoman hanya digunakan dalam garis besar permasalahan

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur ini biasa digunakan lebih bebas dari pada wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara ini supaya dapat menemukan permasalahan secara terbuka.⁷⁰

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, wawancara ini biasanya lebih bebas dari

⁶⁹ Wawan Priyanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan," *Mimbar PGSD Undiksha* vol.7, no. 3 (2019): hal. 1-8, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i3.19411>.

⁷⁰ Chirissyca Halim, "Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan," *Jurnal Ilmiah Simantek* 3, no. 1 (2019): hal 4.

pada wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara ini supaya dapat menemukan permasalahan secara terbuka.⁷¹

Alasan menggunakan ini karena data wawancara peneliti melakukan wawancara namun diantisipasi dengan adanya beberapa pertanyaan diluar dari konteks wawancara yang sudah dilakukan. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mencari informasi langsung atau bertanya dengan sumber terpercaya dan relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara ini dilakukan bersama bu Gayuh selaku guru yang ada di smp permata hati, penulis melemparkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

2. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa Latin yaitu mengamati, melihat dan memperhatikan. Secara umum observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan suatu fenomena secara akurat mencatat dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi yaitu hasil mengamati baik dari narasumber ataupun informan. Narasumber berbeda dengan informan. Narasumber adalah sumber data tentang keragaman dalam gejala-gejala, kaitannya seperti perasaan, kebiasaan, sikap, motif dan persepsi. Sedangkan informan ialah sumber data yang tidak terlibat langsung hubungannya dengan pihak ketiga, dan data tentang hal-hal yang lembaga atau untuk umum.⁷²

Observasi terbagi menjadi 2 yaitu ada observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti ikut terlibat dalam kehidupan yang diobservasi, sedangkan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ambil bagian dalam hidup yang diteliti.

⁷¹ Chirissyca Halim, "Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independet Medan," *Jurnal Ilmiah Simantek* 3, no. 1 (2019): hal 4.

⁷² Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2018).

Observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi partisipan dimana peneliti ikut mengamati kegiatan dan ikut bergabung dengan subyek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan data dengan memperhatikan dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik. Dokumentasi merupakan hasil yang didapatkan oleh peneliti ketika sedang melakukan teknik wawancara atau observasi yang dapat berupa dokumen, foto atau sebagainya.⁷³

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu memotret dan merekam hasil dari wawancara yang telah dilakukan.

F. Metode Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian selesai maka dilakukan metode analisis data, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan trimulasi data, trimulasi data ini terdiri dari :

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu kegiatan pemilihan, untuk memfokuskan perhatian pada saat menyederhanakan, dan pemindahan dari data kasar hasil dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Cara kerja reduksi data yaitu data-data yang sudah ada data yang terkait dengan bimbingan belajar dari hasil wawancara dan observasi dikumpulkan dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Reduksi data dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan atau menyatukan data yang telah didapatkan.

b. Penyajian data

Setelah direduksi maka data akan disajikan penyajian data adalah kegiatan pada saat informasi dikumpulkan untuk disusun,

⁷³ J Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011). Hal 1-10

agar bisa memberikan kemungkinan dengan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dalam penelitian ini adalah untuk mengkategorikan data supaya lebih jelas, setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dari hasil observasi dan wawancara maka penulis mengkategorikan beberapa data supaya akan dapat mempermudah untuk disajikan.⁷⁴

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan permulaan untuk mengumpulkan bukti, peneliti kualitatif menggali mengenai pengertian benda, menulis aturan dari (dalam catatan teori), menjelaskan mengenai alur sebab akibat, dan proposisi.⁷⁵

Sebelum penulis menarik kesimpulan data yang telah diperoleh dari hasil observasi ini dikumpulkan semua dan akan dipersingkat lagi membuang yang dirasa tidak diperlukan atau data yang telah dimiliki disederhanakan, setelah itu data-data akan dibagi-bagi menjadi beberapa point sesuai dengan kategori dari data tersebut, lalu apabila data-data tersebut sudah merasa cukup sederhana dan mudah dipakai karena sudah dilakukan tahap pengkategorian maka sudah bisa ditarik kesimpulan

Penarik kesimpulan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjabarkan hal-hal yang paling inti atau penting dalam penelitian. Kesimpulan pada penelitian ini jadi mengetahui cara guru membimbing siswa yang memiliki *slow learner* dengan memberikan pendampingan dengan program bina diri, dikatakan bina diri karena bimbingan belajar ini memfokuskan siswa untuk bisa melakukan hal-hal sederhana yang berkaitan dengan dirinya, contohnya yaitu memakai baju dan toilet training, sukses yang dimaksud disini ketika siswa *slow learner* sudah bisa melakukan

⁷⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* vol.17, no. 33 (2019): hal. 81-95.

⁷⁵ Ahmad rijali, " Analisis data kuantitatif," *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no, 33 2019. Hal, 81-95

bimbingan kemandirian bina diri secara mandiri tanpa adanya pendampingan yang dilakukan oleh guru ataupun orang tua.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Permata Hati Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Permata Hati Purwokerto

Sudah sepuluh tahun sejak berdirinya sekolah SMP Permata Hati ini, dalam bidang pendidikan inklusi bagi anak yang memiliki kekurangan baik secara materi, fisik ataupun mental. Pada tanggal 19 Desember tahun 2014 mulainya berdiri sekolah ini dengan Pak Parikun selaku pemilik yayasan, nama yayasan ini dinamai intan permata hati sedangkan yayasan berdiri pada 24 Juli 2014 dengan no. pendirian yayasan : AHU- 04165.50.10.2014. Awal mulanya sekolah ini berada kelurahan di kelurahan Purwokerto Lor kecamatan Purwokerto Timur dekat dengan rumah pak Parikun hanya saja ketika sekolah berada di sana, lingkungannya kurang mendukung, para warga merasa terganggu dengan adanya sekolah dan merasa keberisikan dengan keaktifan para siswa.⁷⁶

Kemudian yayasan intan permata hati ini mendapatkan bantuan bangunan dari lari nusantara program guruku maju, selain mendapatkan bantuan berupa bangunan lari nusantara juga memberikan kesempatan berupa pelatihan pada guru yang berada di Jakarta, guru yang mengikuti pelatihan yaitu ada bu Asma selaku kepala sekolah, bu Gayuh dan pak Johar. Lalu setelah mendapatkan bantuan maka lokasi sekolah pindah dan sekarang beralat di kelurahan Merci. Walaupun akreditasi pada sekolah ini baru mendapatkan C tidak menutup bagi sekolah ini untuk terus berkembang, Smp permata hati ini telah mendapatkan piagam penghargaan pada tahun 2023

⁷⁶ Observasi dan wawancara bersama bu Gayuh pada 03 Mei 2024 di SMP Permata hati Purwokerto

sebagai SMP tergiat pada pemanfaatan platform merdeka mengajar se kabupaten Banyumas.⁷⁷

2. IDENTITAS SEKOLAH Profil sekolah SMP Permata Hati Purwokerto

Nama Sekolah	: SMP PERMATA HATI
NPSN	: 69886452
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat sekolah	: 1 / 7, Mersi, Purwokerto timur
RT/RW	: RT 01 / RW 07
Kode Pos	: 53112
Kelurahan	: Mersi
Kecamatan	: Kec. Purwokerto Timur
Kabupaten / Kota	: Kab. Banyumas
Provinsi	: Prov. Jawa tengah
Negara	: Indonesia
Posisi geografis	: - 7.4245 Lintang 109. 2492 Bujur
DATA PELENGKAP	
SK Pendirian Sekolah	: 421. 3 / 362/2014
Tanggal SK Pendirian	: 2014 - 12 - 19
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Oprasional	: 421. 3 /362/2014
Tgl SK Izin Oprasional	: 2014 – 12 - 19
Kebutuhan Khusus Dilayani	:
Nomor Rekening	:3003176605
Nama Bank	: BPD JAWA TENGAH
Cabang KCP / Unit	:BPD JAWA TENGAH cabang Purwokerto

⁷⁷ Observasi dan wawancara bersama bu Gayuh pada 03 Mei 2024 di SMP Permata hati Purwokerto

Rekening Atas Nama : SMP PERMATA HATI
 MBS : Ya
 Memungut Iuran : Tidak
 Nominal / Siswa : 0
 Nama Wajib Pajak :
 NPWP : 723391801521000

KONTAK KEPALA SEKOLAH

Nomor Telepon : 0281626739
 Nomor Fax :
 Email : smppermatahatipurwokerto@gmail.com
 Website :https://

DATA PERIODIK

Waktu Penyelenggaraan : Pagi / 5 Hari
 Bersedia Menerima Bos : Ya
 Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat
 Sumber Listrik : PLN
 Daya Listrik : 1.300 watt
 Akses internet : 30 Mbps ⁷⁸

3. Visi dan Misi SMP Permata Hati Purwokerto

Visi dari SMP Permata hati ini adalah “Taman Permata” Terwujudnya Generasi yang bertaqwa, beriman, dan ramah lingkungan, mandiri dan tangguh menghadapi zaman. Pada visi tersebut maka SMP Permata Hati ini merumuskan misi nya sebagai berikut :

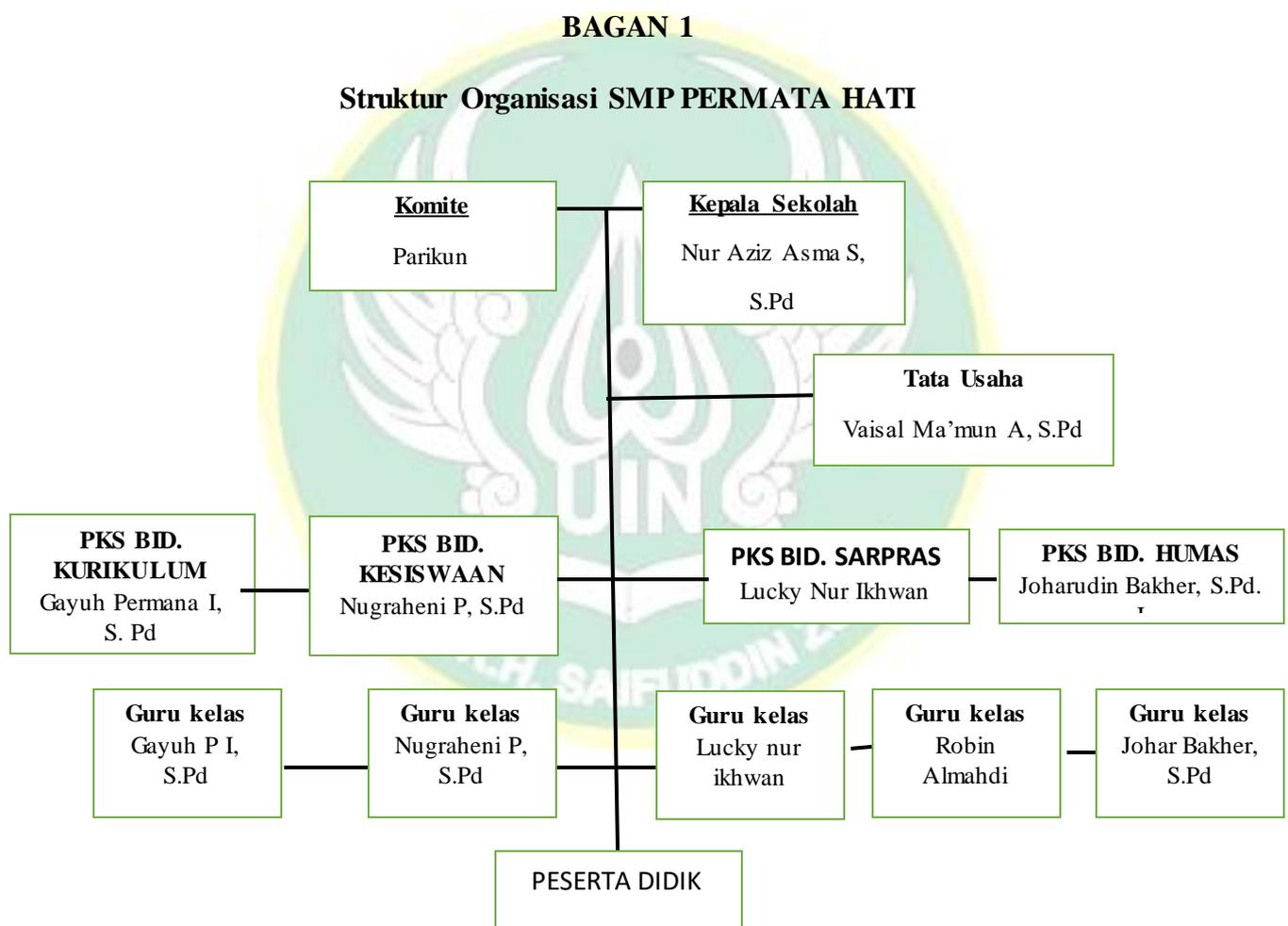
- a. Terciptanya peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- b. Terwujudnya rasa peduli dan saling menghargai antar sesama
- c. Terlaksananya proses pembeajaran yang aktif, kreatif, ramah anak, dan menyenangkan

⁷⁸ Hasil dokumentasi dan wawancara bersama bu Gayuh pada 03 Mei 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

- d. Terwujudnya kemandirian dalam pengembangan prestasi akademik maupun non akademik melalui pembiasaan dan pengembangan diri
- e. Tersedianya perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan
- f. Terwujudnya pendidikan yang handal
- g. Terlaksananya pendidikan inklusif (*Education For All*)⁷⁹

4. Struktur Organisasi SMP Permata Hati Purwokerto

Berikut Struktur Organisasi di SMP Permata Hati Purwokerto :



⁷⁹ Hasil dokumentasi dan observasi pada 22 April 2024 di SMP Permata hati Purwokerto

5. Keadaan guru dan siswa di SMP Permata Hati Purwokerto

a. Jumlah guru

Jumlah Guru dan karyawan di SMP Permata Hati Purwokerto ada 7 orang, terdiri dari Kepala sekolah, 5 orang guru kelas, dan 1 orang yang membantu para guru. Berikut adalah daftar Guru dan karyawan yang ada di SMP Permata Hati :

TABEL 1

Daftar Guru dan karyawan SMP Permata Hati Purwokerto

NAMA	L/P	AGAMA	JABATAN
Nur Aziz asma S, S.Pd	P	Islam	Kepala Sekolah
Gayuh Permana L, S.pd	P	Islam	Guru Kelas
Nugraheni P, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas
Joharudin Bakher S.Pd.I	L	Islam	Guru Kelas
Lucky Nur Ikhwan	L	Islam	Guru kelas
Robin Almahti	L	Islam	Guru Kelas
Danyu	P	Islam	Pembantu guru

b. Jumlah siswa

Jumlah siswa yang terdaftar di SMP Permata Hati pada tahun 2024/ 2025 sebanyak 37 siswa baik itu siswa perempuan maupun siswa laki-laki mulai dari keseluruhan siswa kelas 7 sampai kelas 9 dengan rincian sebagai berikut⁸⁰ :

TABEL II

Daftar Peserta Didik SMP Permata Hati

Kec, Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah

No	Nama	L/P	NISN/NIS
1	Arifin Setiawan	L	0104710972 / 126
2	Asyam Khaalish m. f	L	3117080358 / 127
3	Dimas Ananda Putra	L	0102348320 / 128

⁸⁰ Observasi dan wawancara bersama bu Asma pada 25 April 2024 di SMP Permata hati Purwokerto

4	Fatihatul Azizah Al M	P	3098521274 / 129
5	Keysha Novianti Hermanto	P	0094690451 / 130
6	Luthfi Ibra Izazi	L	0106987106 / 131
7	Michael Leonardo Ariawan	L	0097212448 / 132
8	Mohamad Fahrul Choyum	L	3094462315 / 133
9	Muhamad Soleh	L	0105489958 / 134
10	Muhamad Arifin Ilham	L	3119590278 / 135
11	Ra'uuf Khaba'I Kurnia Putra	L	0117610893 / 136
12	Rafael Chenjaya	L	0106459796 / 137
13	Raphaela Sifra Maharani	P	3082877316 / 138
14	Walidho Aydin Nashif	L	00894444965 / 139
15	Zico Schiaffino	L	0095198285 / 140
16	Adam Budi Mulya	L	0107425603 / 113
17	Ades Nur Romadhon	L	0093238699 / 114
18	Asra Alisa Salsabila	P	0093827247 / 115
19	Ferdi Saputra	L	0084139445 / 116
20	Guritno Dwisetyo Pramono	L	0095686854 / 125
21	Kayla Aulia Shiva	P	0094754518 / 117
22	Mauladi Prasetyo	L	0063317042 / 118
23	Mufid Saputra	L	0091366943 / 119
24	Novanda Refalino	L	0096199763 / 120
25	Reihan Nur Aziz	L	0074992823 / 121
26	Ridho Ramadan	L	00711858568 / 122
27	Zahwa Alea Nasyifa	P	0101928411 / 123
28	Apri Pangestu	L	0096068035 / 124
29	Fendanuar Fany Saputra	L	0076820549 / 109

30	Indra Dwi Saputra	L	0089544947 / 107
31	Junior Gesit Saputra	L	0095032285 / 1122
32	Khadist Zaki Prisay M	L	0077291244 / 110
33	Mezaluni Firly	P	0083301733 / 1104
34	Muhamad Ilham Chafid	L	3088843852 / 106
35	Nurin Imannina	P	0082990683 / 105
36	Nurul Nuraaini	P	0099127628 / 111
37	Risma Nurhodayatun	P	

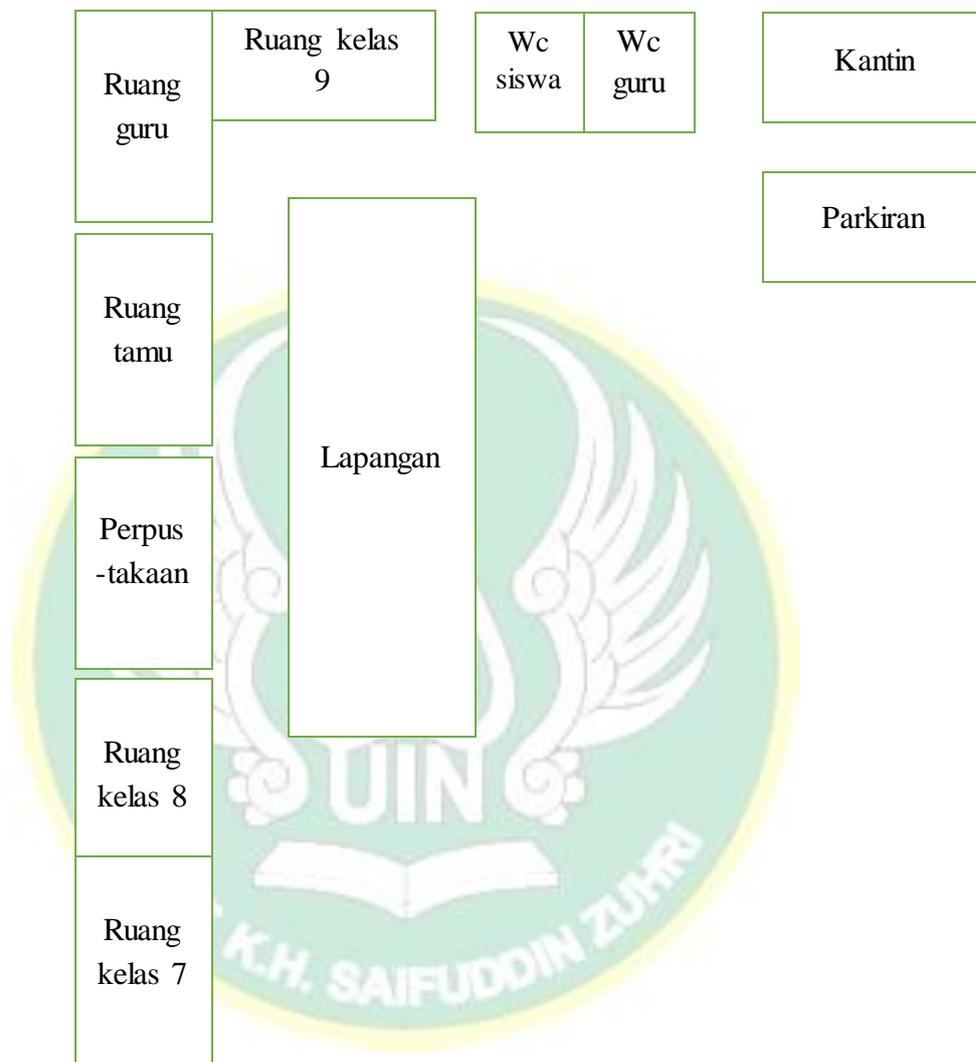
6. Sarana dan Prasarana

- a. Tanah dan bangunan yaitu milik yayasan intan permata hati, dengan pak Muhamad Sukron Aly Fajri selaku operator yayasan dan pak Urip selaku pimpinan yayasan.⁸¹
- b. Jumlah kondisi bangunan
SMP Permata Hati ini memiliki bangunan yang masih kokoh dan ruangan yang masih layak digunakan, hanya saja kurangnya jumlah ruangan atau bangunan seperti ruang kepala sekolah menyatu dengan ruangan guru lainnya dan tidak adanya masjid yang mengakibatkan solat di ruang perpustakaan dan lapangan yang sangat kecil.
- c. Fasilitas yang tersedia,
 - 1) Ruang guru
 - 2) Ruang kelas
 - 3) Ruang perpustakaan
 - 4) Ruang tamu
 - 5) Kamar mandi
 - 6) Kantin
 - 7) Parkiran motor

⁸¹ Hasil dokumentasi dan wawancara bersama bu Gayuh pada 03 Mei 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto.

7. Denah SMP Permata Hati Purwokerto

TABEL III
DENAH SMP PERMATA HATI PURWOKERTO



8. Kurikulum SMP Permata Hati purwokerto

Kurikulum yang digunakan oleh SMP Permata Hati Purwokerto untuk mendukung proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum Merdeka.⁸²

⁸² Hasil observasi dan wawancara bersama bu Gayuh pada 03 Mei 2024 di SMP Permata hati Purwokerto

B. Penyajian Data

Kerendahan IQ yang dimiliki oleh siswa *slow learner* menjadikan keterbatasan dalam proses belajar dan kemandiriannya dalam kegiatan sehari-hari, karena mereka susah menghafal atau konsentrasi serta lambat dalam proses belajar, sedangkan dalam kemandirian sehari-hari mereka tidak bisa disama rataan dengan seusianya. Proses pembelajaran yang bisa diberikan pada siswa *slow learner* yaitu dengan cara individual, mereka belajar dalam ruang kelas yang sama namun dengan materi yang berbeda tergantung kemampuan tiap siswanya. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis di tempat penelitian ini bahwa bimbingan kemandirian dalam memberikan motivasi sukses pada siswa *slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto adalah sebagai berikut :

1. Cara-cara membentuk Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* Di SMP Permata Hati Purwokerto

Terdapat beberapa cara membentuk kemandirian yang telah dijabarkan pada bab 2 mengenai landasan teori tentang bentuk kemandirian, maka cara-cara membentuk bimbingan kemandirian yang dilakukan di SMP Permata hati diantaranya sebagai berikut :

a. Menjadikan siswa mandiri dalam menanggapi masalahnya

Supaya dapat menjadikan siswa mandiri dalam menanggapi masalah yang dihadapi, maka peran guru dalam memberikan bimbingan kemandirian dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu lalu nanti dilepaskan supaya siswa dapat menanganinya sendiri. hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama bu Heni S.Pd bahwa :

“siswa dilatih untuk mengerjakan soal nya sendiri tanpa bantuan dari teman atau tuntunan dari guru, misalnya setiap soal yang diberikan pada tiap siswa berbeda-beda sehingga siswa tidak bisa saling mencontek satu sama lain, dengan demikian setiap siswa yang mendapatkan soal harus mengerjakan secara mandiri”

b. Menumbuhkan jiwa sosial siswa

Dapat dilatih dengan memberikan gambaran dan contoh nyata tolong-menolong terhadap sesama. Hal ini serupa dengan hasil wawancara bersama bu Asma S.Pd. selaku kepala sekolah di SMP Permata Hati :

“guru mengajarkan siswa untuk dapat menolong temannya, menumbuhkan rasa empati dan peduli pada sesama. Kadang saya merasa terharu anak yang masih membutuhkan bantuan tapi mereka membantu orang. Pemandangan indah yang saya lihat di sini itu ketika anak Abk membantu anak Abk lainnya”.

c. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri dapat dilatih secara terus-menerus, peran guru supaya dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa di sini dengan memberikan kesempatan pada siswa supaya dapat mau mengerjakan soal di papan tulis.

d. Menjadikan siswa yang bertanggung jawab

Sikap tanggung jawab diajarkan kepada setiap siswa dengan tujuan mereka bisa bertanggung jawab atas segala hal tanpa bergantung pada orang lain, hal ini dilakukan dengan cara siswa diberikan tugas tambahan di rumah, bagi mereka yang melakukan tugas dan mengerjakan maka guru akan memberikan apresiasi baik berupa afirmasi positif atau berupa hadiah.⁸³

e. Menjadikan anak disiplin

Sikap disiplin tentu akan selalu diajarkan oleh guru baik pada siswa reguler maupun pada siswa yang berkebutuhan khusus. Disiplin yang diajarkan di Smp Permata Hati pada para siswanya yaitu mengikuti aturan yang berlaku seperti datang ke sekolah tepat waktu, hormat kepada guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama pak Johar S.PdI.

⁸³ Hasil wawancara bersama bu Heni pada 24 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

“biasanya saya melatih anak untuk disiplin seperti menaruh atau membersihkan kembali tempat makanan yang sudah dipakai. Saya kan juga selain guru di sini juga sebagai pemilik kantin, di kantin kami kalau jajan itu tidak memakai plastic tapi memakai piring karena untuk mengurangi limbah plastic, jadi setelah jajan dan selesai makan anak diwajibkan untuk membersihkan piring dan gelas yang telah di pakainya supaya teman-teman yang lain ketika akan jajan piringnya ada dan sudah bersih”⁸⁴

f. Menjadikan anak yang mau berbagi

Guru melatih kepada semua siswa untuk mau membagi atau memberi baik berupa makanan atau barang yang bisa dipinjamkan hal ini mengajarkan kepada anak supaya tidak pelit dan bisa berbagi ketika memiliki rejeki yang lebih, lalu hasil observasi juga menunjukkan ketika sedang waktunya makan siang siswa akan saling berbagi lauk yang dibawa lalu ketika teman nya tidak memiliki pensil atau pulpen siswa yang lain bersedia untuk meminjamkan barangnya. Hal ini dikuatkan dengan pemaparan hasil wawancara bersama bu Gayuh S.Pd yaitu :

“kita selalu mengajarkan kepada semua anak-anak untuk berbagi dan saling tolong menolong, baik itu berupa makanan atau berupa barang. Dan memang anak-anak yang berkebutuhan khusus lebih peka jadi mereka memiliki inisiatif untuk memberikan pinjaman, namun pada makanan masih perlu diomongi ketika akan membagi makanan pada temannya”⁸⁵

g. Menjadikan siswa memiliki kemampuan fisik

Kemampuan secara fisik yang dimaksud disini yaitu mampu dengan sendiri ke kamar mandi atau memakai baju sesuai dengan pemaparan teori pada bab II, bimbingan ini memang yang paling difokuskan di Smp Permata Hati karena kebanyakan siswa nya

⁸⁴ Hasil wawancara bersama pak Johar S.PdI pada 25 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

⁸⁵ Hasil wawancara bersama bu Gayuh S.Pd pada 25 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

masih memiliki kemandirian dalam kemampuan fisik, sejalan dengan hasil wawancara bersama bu Gayuh yang menjelaskan bahwa :

“ditahun ini memang terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan fisik dimana mereka masih ada yang belum bisa memakai baju atau mengancingkan baju sendiri, masih terdapat beberapa siswa yang apabila akan pergi ke kamar mandi harus diantar dan dibantu kalo sendiri masih belum mampu”⁸⁶

h. Menjadikan siswa yang dapat mengendalikan emosi

Mampu mengendalikan emosi diajarkan oleh guru supaya siswa tidak mengamuk dengan berlebihan dan dapat mengontrol emosi atau amarah yang dimiliki ketika tidak mendapatkan sesuatu sesuai dengan keinginannya, dan bimbingan ini mengajarkan kepada siswa supaya pada saat bercanda tidak mudah tersinggung. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara bersama bu Gayuh S.Pd yaitu :

“kami mengajarkan supaya anak mampu mengontrol emosi karena terkadang bercandaan dengan temannya takut ada yang kelewatan, namun untuk siswa slow learner biasanya mereka lebih mampu untuk mengendalikan emosi dan juga jarang mengamuk di kelas, karena yang sering mengamuk dan tantrum itu anak Down Syndrom dan Autis jadi sejauh ini anak slow learner masih dapat kami atas”⁸⁷

i. Menjadikan siswa yang melakukan sesuatu dengan kesadaran

Semua guru memberikan bimbingan kemandirian yang pastinya berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu berkeinginan siswanya mampu mengerjakan suatu kegiatan atau aktifitas atas kesadaran dalam dirinya tanpa ada paksaan dan arahan dari orang sekitar. Karena dengan melakukan sesuatu atas dasar kesadaran maka siswa sudah mampu mengikuti keinginan dirinya dan tau apa yang harus dia lakukan.

⁸⁶ Hasil wawancara bersama bu Gayuh S.Pd pada 25 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

⁸⁷ Hasil wawancara bersama bu Gayuh S.Pd pada 25 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

Hal tersebut dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Nugraheni S.Pd yang menjelaskan bahwa :

“banyak sekali cara untuk membentuk kemandirian yang dapat dilakukan tentunya untuk memberikan bimbingan kemandirian pada siswa salah satunya yang saya berikan yaitu dengan cara memberikan soal itu peranak misalnya siswa a mendapatkan soal yang berbeda dengan siswa b. jadi soal yang saya tulis di papan tulis sebelah kiri buat siswa a dan yang sebelah kanan buat siswa b jadi siswanya bener mandiri mengerjakan sendiri, lalu untuk menambahkan rasa percaya diri pada siswa seperti ilham nih dulunya gak berani maju, tapi ketika sering dilatih tanpa disuruh pun sudah mau mengerjakan ke depan”⁸⁸

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan dengan pak Lucky menjelaskan bahwa :

“kita sebagai guru harus pintar-pintar memberikan arahan supaya anak dapat bertanggung jawab, contohnya kemarin ketika sedang puasa saya pribadi memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah seperti memdokumentasikan kegiatan saur lalu dikirim ke grup tugas, sebagian siswa ada yang bertanggung jawab mengerjakan namun ada juga siswa yang tidak mengerjakan sama sekali”⁸⁹

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kemandirian yang dilakukan oleh guru SMP Permata Hati Purwokerto dengan beberapa cara untuk membentuk bimbingan kemandirian contohnya dengan melatih siswa supaya dapat menumbuhkan rasa percaya diri, melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab serta menumbuhkan jiwa sosial bagi siswa. Dengan berbagai tantangan dan strategi yang telah dilakukan menumbuhkan hasil walaupun sedikit demi sedikit sudah ada kemajuan.

⁸⁸ Hasil wawancara bersama bu Heni pada 24 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

⁸⁹ Hasil wawancara bersama pak Lucky pada 24 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

2. Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* Di SMP Permata Hati Purwokerto

Faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian pada anak tentunya terdapat beberapa hal baik itu secara eksternal maupun internal diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Orang tua

Orang tua merupakan salah satu faktor penting bagi kemandirian pada anak, dengan memberikan dukungan bagi kemajuan dan kemandirian pada anak, seperti mengantarkan dan menjemput anak pergi ke sekolah, membantu anak untuk mengerjakan tugas sekolah, memberikan bekal pada anak dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru di sekolah, serta mempercayakan bimbingan yang diberikan oleh guru sehingga guru dapat menjalankan program sekolah dengan leluasa. Kadang kala orang tua masih merasa takut anaknya apabila dilepaskan begitu saja tanpa pantauan dari mereka, atau kurang percaya dengan program yang ada di sekolah, atau bimbingan yang dilakukan di sekolah tidak diterapkan di rumah sehingga anak lupa dan para guru harus mengulang kembali materi atau bimbingan yang telah dilakukan.

Seperti pernyataan dari bu Gayuh S.Pd : ⁹⁰

“Banyak sekali faktor yang membuat anak tidak mandiri dalam memberikan bimbingan kemandirian pada anak slow learner salah satunya ketidakpercayaan orang tua terhadap program sekolah, dulu pas awal masuk itu Keisya setiap jam 11 pengasuh nya pasti ke sekolah untuk mengantarkan dia ke kamar mandi, hal tersebut berlangsung hampir satu semester, namun setelah itu kita panggil orang tuanya untuk keisya bisa dilepas saja, ajarkan untuk ke kamar mandi sendiri. Setelah

⁹⁰ Hasil wawancara bersama bu Gayuh pada 25 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

kita ajarkan dan latih dia akhirnya dia bisa ke kamar mandi sendiri tanpa harus dibantu oleh pengasuhnya”⁹¹

Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh pak Alma yaitu sebagai berikut :

“tidak semua orang tua sanggup untuk memiliki anak yang istimewa, diantara siswa yang ada di sini tidak semuanya tinggal bersama orang tua mereka, sehingga tidak adanya dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi kemandirian pada anak-anak”⁹²

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah SMP Permata Hati sangat tenang karena posisi yang lumayan jauh dari kota, dengan masyarakat sekitar juga sedikit berjarak karena posisi sekolah ini tepat berada di tengah sawah dan kebun sehingga menjadikan sekolah yang tenang, dengan situasi ini membuat para siswa merasa nyaman dan tenang untuk mengikuti pelajaran. Hanya saja masih banyak sekali fasilitas yang kurang dalam proses belajar mengajar, baik itu dari guru nya maupun dari sarana prasana, dengan begitu dinilai kurang efektif dan dapat menghambat proses belajar.

Hal tersebut dijelaskan oleh bu Asma S.Pd selaku kepala sekolah yang menyatakan :

“ di sekolah kami masih sangat kekurangan guru, bahkan disini tidak ada guru bk atau guru khusus bagi anak-anak ABK semua guru harus mampu menjadi wali kelas, guru bk dan guru mengajar sekaligus, hal ini sangat mempengaruhi kemandirian pada anak karena tidak adanya guru yang khusus dan lebih paham, selain itu dengan keterbatasan pada ruangan yang ada, contohnya ketika anak akan melakukan sholat dzuhur itu dilakukan di

⁹¹ Hasil wawancara bersama bu Gayuh pada 25 April 2024 di SMP Permata hati Purwokerto

⁹² Hasil wawancara beresa pak Alma pada 24 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

ruang perpustakaan karena sekolah ini tidak memiliki masjid”⁹³

c. Pribadi / Diri Sendiri

Sebagian besar anak slow learner di SMP Permata Hati Purwokerto masih dapat dibimbing dengan baik, tidak membuat masalah atau keributan serta turut dan patuh pada perintah dari guru, hal ini menjadikan bimbingan kemandirian dapat terlaksana dengan baik, namun selain dari adanya kekurangan daya ingatnya pada siswa *slow learner* ternyata siswa ABK juga lebih sensitif dan memiliki suasana hati yang berubah-ubah. Adanya dirinya merasa senang dan bisa mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan namun sewaktu-waktu bisa saja tidak mengikuti sama sekali apabila dia sedang merasa tidak mau sama sekali walaupun sudah dibujuk oleh guru. Pada hal ini anak tersebut harus bisa melawan dirinya untuk dapat mengontrol diri dan suasana hati supaya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara bersama pak Lucky yang menjelaskan bahwa:

“ pada anak-anak kami, kemandirian juga terletak pada dirinya sendiri, kadang ketidakmauan untuk melakukan apapun sering terjadi, seperti zico jika dia sudah tidak mau menulis maka dia tidak akan melakukannya walaupun kami sebagai guru sudah membujuknya, tidak memiliki keinginan untuk bisa pada dirinya yang mengakibatkan anak terlalu berleha-leha”⁹⁴

3. Jenis motivasi yang diberikan pada Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* Di SMP Permata Hati Purwokerto

⁹³ Hasil wawancara bersama bu Asma pada 25 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

⁹⁴ Hasil wawancara bersama pak Lucky pada 24 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

Secara garis besar motivasi yang diberikan oleh guru berupa dorongan supaya anak bisa mandiri tanpa adanya ketergantungan terhadap orang lain, baik itu guru, orang tua maupun teman. Motivasi yang diberikan oleh guru pada bimbingan kemandirian ini juga berbeda-beda, jenis-jenis yang diberikan guru pada siswa antara lain sebagai berikut :

a. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi intrinsik ini ada pada diri setiap siswa namun tetap dengan membutuhkan dorongan dari luar, hanya saja pada dirinya sudah memiliki keinginan terlebih dahulu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi jenis ini yaitu motivasi yang datangnya dari orang lain, dengan demikian guru menjadi salah satu yang bisa memberikan dorongan pada siswa, terdapat beberapa jenis motivasi yang biasa diberikan oleh guru pada siswa diantaranya adalah :

1) Memberikan role model pada siswa

Memberikan gambaran atau role model bagi siswa sangat membantu mendorong keinginan anak untuk belajar lebih giat lagi, dengan begitu anak mampu mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Misalnya menceritakan tokoh-tokoh hebat kepada anak yang menjadikan anak merasa termotivasi untuk mengikuti jejak tokoh tersebut. Salah satunya contohnya yaitu keisya yang ingin menjadi dokter dikarenakan om nya merupakan seorang dokter, dia menjadikan om nya sebagai role model dalam hidupnya yang menjadikan dia rajin berangkat ke sekolah setiap harinya. ⁹⁵Hal ini juga dipaparkan oleh pak Johar S.PdI :

“ saya setiap ada kelas tidak pernah menyuruh anak untuk menulis atau mengerjakan soal, ketika saya masuk ke kelas hal yang saya lakukan adalah bercerita tentang tokoh-tokoh yang baik dalam Islam, memberikan

⁹⁵ Hasil observasi di kelas 7 pada 22 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

gambaran pada anak mengenai role model yang bagus untuk ditiru kepribadianya, memberikan contoh mengenai cerita-cerita nabi, karena motivasi tidak hanya berupa kata-kata saja namun juga bisa berupa contoh nyata yang dapat diambil baiknya oleh anak-anak”⁹⁶

2) Memberikan apresiasi

Apresiasi bagi anak *slow learner* ternyata menjadikan salah satu dorongan untuk anak dapat mengerjakan tugas atau mau berangkat sekolah, sederhana ucapan yang dikatakan oleh guru mampu membangkitkan semangat bagi siswa, hal ini dijelaskan oleh bu Heni S.Pd ketika melakukan wawancara yaitu :

“apresiasi sederhana yang saya berikan ternyata sangat mempengaruhi pada belajar siswa, terkadang saya memberikan pujian bagi Lutfi ketika dia sudah mengerjakan tugasnya terlenih dahulu dari pada teman-temannya yang lain, seperti ‘wahh Lutfi hebat sekali bisa mengerjakan soalnya cepat dari pada yang lain’ dengan ucapan tersebut terlihat kebanggan pada dirinya, lalu dikemudian hari Lutfi akan bersemangat mengerjakan soal yang saya berikan supaya dapat mengerjakannya terlenih dahulu.”⁹⁷

3) Memberikan hadiah

Memberikan hadiah sewaktu-waktu dilakukan oleh para guru SMP Permata hati dengan maksud menjadikan dorongan dan acuan bagi siswa supaya mau mengerjakan tugas atau mau mengikuti arahan dari para guru, memberikan hadiah juga berupa apresiasi guru pada siswa ketika sudah mampu melakukan tugasnya tanpa harus mendapat bantuan dari guru, seperti halnya yang telah dipaparkan oleh pak Alma ketika sedang melakukan wawancara yaitu :

⁹⁶ Hasil wawancara bersama bu Heni pada 24 April 2024 di SMP Permata hati Purwokerto

⁹⁷ Hasil wawancara bersama pak Johar pada 25 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

“saya terkadang memberikan hadiah baik berupa uang atau jajanan pada anak-anak walaupun sederhana namun dengan hadiah tersebut anak menjadi lebih semangat ketika menjawab pertanyaan dari saya. Sebenarnya hadiah tersebut tidak seberapa namun dengan antusias yang anak berikan menjadikan saya juga ikut bersemangat untuk memberikan pelajaran, saya memberi hadiah biasanya ketika anak tersebut sudah mampu tanpa harus mengulang terus-menerus materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.”⁹⁸

4. Fungsi penting motivasi pada proses Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* Di SMP Permata Hati Purwokerto

Pada bab kedua telah dipaparkan fungsi penting dari motivasi, peran dari motivasi tersebut dapat memberikan dorongan dan antusias anak pada proses belajar mengajar diantaranya yaitu :

a. Siswa jadi rajin berangkat sekolah

Fungsi penting dari motivasi menjadikan anak semangat untuk berangkat ke sekolah, hal ini disebabkan dengan dirinya yang merasa aman dan nyaman ketika berada di sekolah, dan juga aktifitas belajar mengajar yang membuat siswa merasa nyaman, hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara bersama bu Gayuh S.Pd :

“ banyak sekali anak-anak kita yang kadang tidak mau pergi ke sekolah, mungkin karena belum memiliki teman di sini, atau mereka merasa tidak nyaman ketika berada di sekolah, biasanya saya memberikan apresiasi dipagi hhari ketika anak sudah sampai sekolah seperti “ wahh rajin banget ya jam segini sudah sampai di sekolah” atau “nanti kita main bareng ya sama ibu”⁹⁹

hal-hal tersebut dapat memberikan motivasi bagi anak untuk berangkat ke sekolah.

b. Siswa lebih semangat mengerjakan tugas

⁹⁸ Hasil wawancara bersama pak Alma pada 24 April 2024 di SMP Permata hati Purwokerto

⁹⁹ Hasil wawancara bersama bu Gayuh pada 25 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

Memberikan motivasi pada siswa *slow learner* dapat menjadikan salah satu cara supaya siswa tersebut mau mengerjakan tugas, baik itu tugas yang ada di sekolah ataupun tugas yang dikerjakan di rumah, dengan memberikan apresiasi atau hadiah siswa tersebut memiliki dorongan supaya bisa mendapatkan hadiah tersebut dan mengerjakan tugas. Hal ini dikaitkan dengan paparan dari pak Alma yaitu:

*“ketika saya memberikan tugas pada siswa ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, dengan alasan tidak bisa, namun pada saat saya memberikan tugas dan berbicara siapapun yang mengerjakan tugas akan mendapatkan hadiah, maka semua siswa berlomba-lomba untuk mengerjakannya, baik itu dikerjakan sendiri atau bekerja sama dengan teman yang lain, hal ini membuktikan bahwa terntara hadiah yang sederhana saja dapaat menumbuhkan semangat pada siswa untuk mengerjakan tugas”*¹⁰⁰

c. Siswa lebih semangat untuk belajar

Masih ada beberapa siswa yang tidak mau belajar ketika sudah berangkat ke sekolah, mereka berangkat ke sekolah kadang hanya untuk bermain dengan teman-temannya, namun pada saat waktu kegiatan belajar mengajar, kadang hanya diam tidak mengikuti proses belajar, misalnya guru meminta siswa untuk menulis sesuai dengan yang ada di papan tulis, siswa hanya duduk diam saja tanpa melakukan apapun, hal ini dijelaskan oleh pak Lucky yaitu :

“ ada siswa yang belum bisa melakukan apapun seperti membaca dan menulis, tapi dalam dirinya tidak memiliki motivasi untuk bisa sehingga sangat tertinggal jauh dengan teman-temannya, Zico ini siswa yang paling tidaak bisa membaca dan menulis, huruf saja masih tidak tau, dia harus sangat perhatikan dan dituntun, saya sebagai guru memiliki cara tersendiri untuk membangkitkan semangat Zico dalam belajar, dengan memberikan hadiah berupa uang walaupun

¹⁰⁰ Hasil wawancara bersama pak Alma pada 24 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

tidak banyak namun cukup membantu Zico menumbuhkan semangat belajar pada diri Zico”¹⁰¹

5. Metode yang digunakan pada proses Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* Di SMP Permata Hati Purwokerto

Metode bimbingan kemandirian ini lebih menjelaskan bagaimana proses bimbingan yang diberikan oleh guru, bimbingan kemandirian ini sama seperti kelas pada umumnya yaitu bagaimana peran guru dalam melatih siswa supaya dapat melakukan tugasnya secara mandiri, dan membiasakan siswa untuk tidak bergantung pada orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta dapat mendisiplinkan sesuai dengan aturan sekolah yang berlaku. Dalam upaya melakukan bimbingan kemandirian terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan seperti metode ceramah dan metode pengulangan hal ini bertujuan untuk membantu siswa lebih mudah mengikuti proses belajar mengajar.

Seperti hasil dari wawancara dari beberapa guru bimbingan kemandirian ini melatih siswa yang awalnya belum bisa sama sekali menjadi lebih bisa. Karena sebelum memasuki sekolah orang tua siswa akan ditanyakan oleh guru mengenai apa saja yang sudah dan belum dikuasai oleh siswa, lalu bagaimana harapan orang tua atau keinginan orang tua pada anaknya sehingga guru mampu membantu sesuai apa yang diinginkan orang tua hal ini disebutnya dengan identifikasi dini. Dengan adanya bimbingan kemandirian ini memberikan perubahan sedikit demi sedikit pada siswa, seperti contohnya murid Ibu Gayuh yang bernama Keisya, sebelum dijelaskan bagaimana cara memakai pembalut yang benar dia tidak memakainya atau hanya menggunakan tissue karena tidak biasa, namun setelah diajarkan secara berulang-ulang bagaimana cara yang diajarkan secara

¹⁰¹Hasil wawancara bersama pak Lucky pada 24 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

berulang-ulang sekarang Keisya bisa memakainya sendiri.¹⁰² Hal tersebut dijelaskan dengan hasil wawancara berdasarkan pernyataan dari ibu Gayuh S.Pd yang menyatakan bahwa :

“sebetulnya metode yang saya berikan mungkin berbeda dengan metode yang diberikan oleh guru lain, karena setiap guru memiliki strategi dan metode yang berbeda-beda. Namun yang saya lakukan biasanya memberikan pengulangan secara terus-menerus pada anak sampai anak tersebut sudah mampu dan dirasa sudah bisa. Karena kalau tidak dilakukan pengulangan siswa akan lupa lagi. Dulu sebelum diberikan bimbingan kemandirian Keisya kalau maaf sedang datang bulan itu tidak menggunakan pembalut, hanya memakai tissue saja. Namun setelah diajarkan berulang-ulang bagaimana caranya akhirnya dia bisa memakai sendiri, awalnya masih lumayan susah dan ya memang kalau pada anak slow learner harus selalu ada pengulangan supaya yang diajarkan kemarin bisa diingat lagi di hari ini, sama halnya dengan anak yang lain saya selalu mengulang baik itu secara materi ataupun bukan”¹⁰³

Sedangkan hasil wawancara bersama pak Johar S.PdI yang menjelaskan metode ceramah yang digunakan yaitu :

“metode ceramah menurut saya lebih mempermudah bagi anak-anak, karena disini yang diperlukan anak hanya mendengar dan memperhatikan, hanya saja biasanya konsentrasi yang dimiliki setiap siswa cepat teralihkan maka biasanya saya ceramah dengan santai sesuai dengan keinginan para siswa dan diselingi dengan bercanda jadi tidak terlalu serius dan membosankan”¹⁰⁴

Penjelasan yang dipaparkan di atas sesuai dengan teori yang terdapat pada bab II meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam menggunakan metode pada bimbingan kemandirian ini.

C. Analisis Data

1. Bentuk-bentuk Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* Di SMP Permata Hati Purwokerto

¹⁰² Hasil observasi di kelas 7 pada 22 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

¹⁰³ Hasil wawancara bersama bu Gayuh pada 25 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

¹⁰⁴ Hasil wawancara bersama pak Johar pada 25 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara di lapangan bahwa terdapat beberapa bentuk dalam bimbingan kemandirian bagi siswa yang ada di SMP Permata Hati Purwokerto terdapat beberapa bentuk kemandirian yang digunakan disini antara lain sebagai berikut :¹⁰⁵

a. Menjadikan siswa yang mampu menangani masalahnya sendiri

Siswa diberikan bimbingan kemandirian supaya mampu menangani permasalahan nya sendiri, ketergantungan pada orang tua atau guru akan menjadikan siswa *slow learner* tidak mampu mengatasi permasalahannya. Maka para guru akan melepaskan dan hanya memperhatikan apabila siswa sedang dalam permasalahannya tidak langsung membantu, guru akan memperhatikan bagaimana cara siswa mengatasi masalahnya baik itu bertanya pada teman atau berusaha menyelesaikannya sendiri

b. Menumbuhkan jiwa sosial pada siswa

Guru memberikan bimbingan kemandirian dalam bersosial kepada siswa, dengan cara mengajak anak pergi berkunjung ke tempat umum, lalu memberikan bimbingan dan cara bersosial hal ini membantu siswa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan dan tempat-tempat baru.

c. Menumbuhkan rasa percaya diri

Guru di SMP Permata Hati memberikan bimbingan kemandirian kepada siswa supaya tumbuh rasa percaya diri dengan memberikan pujian apabila berani mengerjakan soal ke depan, atau berani menyelesaikan soal tanpa bantuan dari orang lain, ketika siswa merasa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru lalu mampu bertanya, dengan pujian atau apresiasi tersebut akan membuat siswa merasa percaya diri dan semakin mengembangkan kemampuannya.

¹⁰⁵ Hasil observasi dan wawancara pada 22 sampai dengan 26 April di SMP Permata Hati Purwokerto

d. Menjadikan siswa yang bertanggung jawab

Mengajarkan rasa tanggung jawab sangatlah penting bagi masa depan seorang siswa yang memiliki gangguan *slow learner*, karena apabila tidak diajarkan akan seenaknya.¹⁰⁶

e. Menjadikan siswa disiplin

Mengajarkan kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi masa depan siswa, karena jika tidak diberikan bimbingan dari awal siswa tidak bisa mengikuti aturan dan norma yang ada pada lingkungan sekitarnya. Dengan demikian disiplin diberikan pada siswa sedari awal mereka masuk ke sekolah

f. Menjadikan siswa mau berbagi

Mengajarkan siswa untuk mau berbagi agar nantinya mereka tidak pelit dan mau bersodaqoh ketika memiliki rejeki yang lebih, dengan memberikan bimbingan saling berbagi menjadikan anak dermawan dan tidak serakah pada apa yang mereka miliki

g. Menjadikan siswa memiliki kemampuan fisik

Kemampuan fisik yang diberikan pada siswa supaya siswa mampu mandiri pada kegiatan sehari-hari baik ketika sedang di rumah atau di sekolah dan tidak perlu meminta bantuan-bantuan pada kegiatan yang sederhana

h. Menjadikan siswa mampu mengendalikan emosi

Guru mengajarkan anak untuk bisa sabar dan mengontrol emosi ketika sesuatu tidak berjalan dengan kehendaknya, supaya siswa tidak mudah mengamuk dan tersinggung akan perilaku orang lain.

¹⁰⁶ Hasil observasi pada 22 sampai dengan 26 April di SMP Permata Hati Purwokerto

- i. Menjadikan siswa yang memiliki kemampuan melakukan sesuatu dengan kesadaran

Hal ini diajarkan oleh guru pada siswa agar siswa mampu melakukan segala kegiatan atas dasar keinginan dan kesadaran yang mereka kehendaki, dan siswa tau apa yang ingin mereka lakukan dan kerjakan yang dapat mendorong pencapaiannya.

- j. Menjadikan siswa yang mampu secara ekonomi

Pada teori bagian ini tidak relevan dengan fenomena yang terjadi selama di lapangan, karena obyek yang diteliti masih dalam tanggungan orang tua dan belum mampu mandiri secara ekonomi karena masih siswa yang berada di bangku sekolah dan belum bekerja.

Berdasarkan dari teori yang telah dipaparkan pada bab II baik menurut Chairilisyah dan Lovinger terdapat beberapa cara membentuk kemandirian salah satunya yaitu mampu menangani masalahnya sendiri, lalu menumbuhkan jiwa sosial, menumbuhkan rasa percaya diri serta memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, saling berbagi, kemampuan fisik, serta mampu mengendalikan emosi.¹⁰⁷ Hasil dari temuan di lapangan serta pemaparan teori pada bab II dapat dianalisis terdapat beberapa persamaan antara cara membentuk kemandirian yang terjadi di lapangan dengan cara membentuk kemandirian yang ada pada bab II, dan hasil yang ditemui di lapangan dengan yang dipaparkan dalam teori hampir diterapkan semuanya hanya ada salah satu yang tidak diterapkan yaitu mandiri secara ekonomi karena tidak relevan dengan kriteria yang diteliti pada penelitian ini.

Mengenai penjelasan cara membentuk kemandirian diatas pada dasarnya memiliki tujuan yang sama bagi siswa dan saling berkaitan yaitu sama-sama ingin memberikan bimbingan kemandirian yang membantu siswa baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam

¹⁰⁷ Erik Aditia Ismaya, "Analisis Bentuk Kemandirian Anak Di Desa Gondosari," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2022): hal.1–6.

proses belajar mengajar untuk mengembangkan dan meningkatkan kemandirian pada siswa *slow learner*.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* Di SMP Permata Hati Purwokerto

Hasil wawancara dan di lapangan menunjukkan terdapat faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa baik secara internal maupun secara eksternal. Faktor internal yaitu ada pada diri siswa sendiri seperti merasa malas untuk belajar, tidak ada keinginan yang kuat untuk bisa serta kurangnya motivasi yang mengakibatkan dirinya tidak ada gairah untuk belajar. Lalu faktor eksternal bisa terjadi karena orang tua, orang tua yang mendukung kemandirin anak seperti mengantar dan menjemput anak sekolah, membantu anak untuk mengerjakan tugas sekolah, memberikan bekal pada anak, mengulang kembali materi yang telah dijelaskan di sekolah serta mempercayakan anak pada guru. Lalu lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak dengan suasana sekolah yang tenang dan nyaman dapat memberikan kenyamanan dan fokus pada anak ketika sedang melakukan proses pembelajaran dikelas atau ketika sedang diberikan bimbingan oleh guru.¹⁰⁸

3. Jenis motivasi yang diberikan pada Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* Di SMP Permata Hati Purwokerto

Menurut hasil yang didapatkan di lapangan terdapat beberapa jenis motivasi yaitu ada motivasi secara instrinsik dimana motivasi tersebut ada di dalam diri siswa lalu untuk motivasi ekstrinsik datangnya dari luar, contohnya dari guru seperti menjadikannya role model, atau memberikan apresiasi dan memberikan hadiah dengan tujuan membantu mendorong siswa untuk belajar dan acuan. Sedangkan menurut pemaparan pada bab II secara dasarnya jenis motivasi

¹⁰⁸ Hasil observasi pada 22 sampai dengan 26 April di SMP Permata Hati Purwokerto

instrinsik bertujuan supaya siswa dapat belajar karena hal tersebut membutuhkan dorongan dari luar karena biasanya pada diri seseorang sudah memiliki keinginan untuk melakukan hanya tinggal dipancing supaya keinginan tersebut bisa terwujud, lalu untuk jenis motivasi ekstrinsik ini bertujuan supaya dapat menjadikan acuan dan dorongan untuk siswa lebih gigih dan semangat lagi sampai pada akhir tujuan yang diinginkan.

Dari hasil pemaparan diatas mengenai hasil yang ditemukan di lapangan dengan hasil pemaparan pada bab II penulis dapat menganalisis terdapat persamaan yang ada antara temuan di lapangan dengan teori pemaparan dimana keduanya sama-sama ingin memberikan dorongan kepada siswa *slow learner* supaya mampu memiliki keinginan dan mendapatkan hasil serta tujuan yang diharapkan, baik motivasi secara intrinsik ataupun secara ekstrinsik, guru memberikan motivasi sesuai dengan jenis yang diperlukan oleh siswa.

4. Fungsi penting motivasi pada proses Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* Di SMP Permata Hati Purwokerto

Berdasarkan hasil temuan yang terjadi di lapangan motivasi memiliki fungsi yang cukup penting bagi keberlangsungan kemandirian pada siswa yang memiliki gangguan *slow learner*, motivasi yang ada dapat memberikan dorongan dan menjadikan penentu bagi arah tujuan siswa, terdapat beberapa fungsi penting yang terjadi di Smp permata hati yaitu :

- a. Menjadikan siswa lebih rajin lagi untuk pergi ke sekolah
- b. Menjadikan siswa lebih semangat dan rajin dalam mengerjakan soal
- c. Memberikan semangat yang lebih bagi siswa untuk belajar.

Dari hasil pemaparan diatas penulis dapat menganalisis antara yang terjadi di lapangan dengan teori memiliki makna yang sama, yaitu

menjadikan siswa yang memiliki semangat, menjadi penggerak dalam keterbatasan dan kekurangan, serta dapat menjadikan penentu untuk apa yang harus dikerjakan oleh siswa. ¹⁰⁹

5. Motivasi Sukses pada Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* Di SMP Permata Hati Purwokerto

Menurut hasil observasi dan wawancara selama beberapa minggu lamanya, para guru telah sukses memberikan motivasi dimana siswa mampu memiliki dorongan dan kemauan serta mampu berusaha untuk keluar dari masalahnya dengan bantuan dari para guru. Selaras dengan hasil wawancara guru berusaha dengan keras untuk memberikan dorongan supaya siswa mampu keluar dari masalahnya sendiri, siswa mampu menguasai dirinya serta siswa mampu memiliki target yang akan ditujunya, dengan beberapa cara seperti memberikan apresiasi, memberikan hadiah terdapat beberapa cara dan usaha supaya siswa mampu bertahan selama melakukan bimbingan kemandirian.

Sesuai dengan pemaparan pada bab II motivasi sukses disini yaitu memberikan dorongan dan hasrat supaya siswa mampu memiliki keinginan dan akan mengusahakan keinginannya untuk bisa mencapai tujuan dan target yang diinginkan sampai merasa mendapatkan keinginannya dan sukses menurut hidupnya.

6. Metode yang digunakan pada proses Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* Di SMP Permata Hati Purwokerto

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Permata Hati mengenai metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode mengulang saja, tidak semua metode yang ada pada bab II digunakan di sekolah ini. Sesuai dengan hasil yang dilakukan bersama ibu Gayuh, karena menurut pendapat dari ibu Gayuh bahwa metode mengulang sangat efektif digunakan

¹⁰⁹ Hasil observasi pada 22 sampai dengan 26 April di SMP Permata Hati Purwokerto

pada siswa yang lambat dalam belajar, dengan metode ini dapat memastikan kemampuan siswa dalam menyerap materi sudah menguasai atau belum, apabila dipaksakan menggunakan metode persentasi maka tidak akan relevan dengan kemampuan para siswanya, jadi yang paling efektif dilakukan pada siswa *slow learner* dengan menggunakan metode mengulang. Sedangkan hasil wawancara dengan pak Johar mengatakan bahwa metode ceramah juga tidak kalah efektif dimana siswa hanya memerlukan indra pendengar tanpa harus menulis atau membaca cukup memperhatikan saja, maka konsentrasi pada siswa tidak terbagi-bagi. ¹¹⁰

Sedangkan yang dipaparkan dalam bab II terdapat beberapa pendapat mengenai metode yang bisa digunakan seperti metode diskusi, metode persentasi, dan metode pemberian tugas hanya saja metode yang difokuskan di SMP ini 2 metode pembelajaran, yaitu metode ceramah dan metode mengulang untuk metode pemberian tugas sesekali dilakukan cuma tidak sesering metode mengulang. ¹¹¹

Dari pemaparan hasil observasi dan wawancara di lapangan penulis dapat menganalisis bahwa terdapat beberapa perbedaan antara teori yang ada pada bab II dengan hasil dari lapangan, karena beberapa metode yang ada pada teori di bab II tidak sebanyak dengan metode yang dipakai di lapangan, hal ini menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan dari siswanya juga apabila dipaksakan mengikuti dan sesuai dengan teori yang ada akan menjadikan proses belajar mengajar tidak maksimal, namun tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk mencoba menggunakan metode yang lain supaya siswa mendapatkan suasana yang baru ketika sedang belajar namun tetap dalam kapasitas kemampuan siswanya. ¹¹²

¹¹⁰ Hasil wawancara bersama pak Johar pada 25 April 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto

¹¹¹Nur Sakiinatullaila, "Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Tipe *Slow Learner*," *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 3, no. 2 (2020): hal. 1–12.

¹¹² Hasil observasi dan wawancara pada 22 April sampai 26 April di SMP Permata Hati Purwokerto

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai bimbingan kemandirian dalam memberikan motivasi sukses pada siswa *slow learner* di SMP Permata hati Purwokerto dapat diambil kesimpulan:

1. Cara membentuk kemandirian terdapat dalam beberapa kategori yang terjadi selama penelitian berlangsung yaitu: siswa tidak bergantung kepada orang lain, siswa mampu menangani masalahnya sendiri, siswa mampu untuk bersosial, menjadikan siswa yang disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, saling berbagi memiliki kemampuan fisik, serta menjadikan siswa yang melakukan sesuatu dengan kesadaran.
2. Faktor yang ada dalam bimbingan kemandirian pada siswa di SMP Permata Hati ini bisa terjadi di luar atau dalam diri siswa itu sendiri, misalnya faktor dari luar ada pada orang tua dan lingkungan bagi siswa. Dimana orang tua bisa menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat, begitu pula dengan lingkungan yang dirasakan oleh siswa dan diri sendiri adalah salah satu faktor utama dalam bimbingan kemandirian yang diberikan, karena kunci utama dari keberhasilan bimbingan yaitu dengan kemauan dari diri siswa.
3. Motivasi sukses yaitu siswa memiliki keinginan dan dorongan untuk mau keluar dari masalahnya dengan usaha yang dilakukan, baik usaha pada siswanya yang terus melawan ketidakmauan dan ketidakbisaan serta usaha yang telah dilakukan oleh guru dengan berbagai cara supaya siswa mampu melakukan sesuai dengan target yang sudah ada.

B. Saran

1. Kepala sekolah SMP Permata Hati Purwokerto

Supaya mampu melengkapi fasilitas yang tidak ada karena kekurangan fasilitas yang dibutuhkan siswa dapat menghambat perkembangan dalam proses belajar siswa

2. Kepada guru di SMP Permata Hati Purwokerto

Supaya dapat mencoba belajar menggunakan media-media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menggunakan metode-metode yang belum pernah dicoba untuk memberikan suasana baru kepada siswa ketika sedang belajar

3. Kepada siswa SMP Permata Hati Purwokerto

Untuk tetap semangat dalam meniti pendidikan yang masih panjang, tetap percaya diri karena yang dimiliki kalian bukanlah sebuah kekurangan namun itu keistimewaan yang tidak semua orang mampu menerimanya

4. Kepada peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya supaya mampu melengkapi teori-teori yang masih kurang dalam penelitian ini.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbi'alamiin, penulis panjatkan puji serta syukur yang telah Allah SWT berikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai akhir. Dalam proses penelitian ini penulis sadar betul terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan semoga kekurangan yang ada dalam penelitian ini banyak atau sedikitnya mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-alim. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*. Cet. 6. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010.
- Al-din, A-hafidz zaki. *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung: Mizan, 2002.
- Amirin, Tatang. "Menyusun Rencana Penelitian," hal. 1. Jakarta: Pt raja grafindo persada, 1998.
- Anggraeni, Anggi. "Gambaran Kognitif Pada Siswa Yang Mengalami Lambat Belajar (Slow Learner)." *Jurnal Sosial Dan Humaniorasi Universitas Muhammadiyah Bandung* 3, no. 1 (2021): 1–8.
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): hal. 1-18.
- Asbari, Masduki. "Sukses Vesus Gagal: Pilihan Di Antara Proses Dan Protes." *Journal Of Information Systems And Management* 3, no. 2 (2024): hal. 1-6.
- Astutik, Somaryati & Sri. "Family Therapy Dalam Menangani Pola Asuh Orang Tua Yang Salah Pada Anak Slow Learner." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol.3, no. No.1 (2013): hal. 17-35.
- Bandu, Karmila. "The Effect of X-Ray Radiation on ChildrenEfekradiasi Sinar-Xpada Anak-Anak." *Makassar Dentrak Journal* 8, no. 2 (2019): hal. 97-104.
- Biringan, Julien. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro." *Jurnal Civic Education* 2, no. 2 (2018): 57.
- Budiyati, Utami. "Pentingnya Bimbingan Pada Anak." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 7 (2023): 6–10.
- Bunyamin, Andi. "Telaah Problematika Anak Slow Learner Dalam Pembelajaran." *Education and Learning Journa* 3, no. 1 (2022): hal. 28-35.
- Dayana, Indry. *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*. Guepedia, 2018.
- Evi, Tika. "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol.2, no. 1 (2020): hal. 72-75.
- Febriyanti, Tiara. "Pengaruh Bimbingan Selfcare Terhadap Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus : Penelitian Di SMP Al-Biruni Cermat Mulia." UIN Sunan Gunung Djati, 2023. <https://digiling.uinsgd.ac.id/id/eprint/84363>.
- Fenti Hikmawati. *Bimbingan Dan Konseling*. Edisi revi. Depok: Rajawali press, 2016.
- Fitriana, Neni. "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa." *Indonesian Journal off Intellectual Publication* 1, no. no, 3 (2021): hal. 1-6.
- Gusliya, Devi. "Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemilingan Kota Bandar Lampung," 2019.
- Haeriah, Baiq. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 4, no. 1 (2018): hal. 1-8.
- Halim, Chirssyca. "Analisis Komunikasu Di PT. Asuransi Buana Independent

- Medan.” *Jurnal Ilmiah Simantek* 3, no. 1 (2019): 4.
- Herman, Deden. “Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Home Visit.” *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): hal. 68-71.
- Hsb, Fitriyani nur. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informas, Manajemen Dan Keterampilan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kominfo Di Labuhanbatu Utara.” *Jurnal Humaniora* 5, no. 1 (2021): hal. 15-30.
- Ismaya, Erik Aditia. “Analisis Bentuk Kemandirian Anak Di Desa Gondosari.” *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 1–6.
- Jailani. “Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biokimia.” *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5, no. 2 (2020): 60.
- Khabibah, Nur. “Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner).” *Jurnal Pemikiran Pendidikan* Vol.19, no. 2 (2013): hal. 1-95.
- Khiyaroh, Intihaul. *Sukses Bersikap Tegass*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Kristini, Elly. “Pembelajaran Berbasis Literasi Berbantuan Media Tik Dengan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa.” *Urnal Mimbar Ilmu* 25, no. 3 (2024): 1–14.
- Laia, Yaredi. “Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pembelajaran 2021/2022.” *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2022): 1–13.
- Mitami. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4.” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 6 (2022): hal. 646-660.
- MQ, Naufal. “23 Kata-Kata Bijak Ibnu Taimiyah Yang Inspiratif Dan Menyejukkan Hati.” merdeka.com, 2020.
<https://www.merdeka.com/jateng/23-kata-kata-bijak-ibnu-taimiyah-yang-inspiratif-dan-menjejukkan-hati-kln.html>.
- Munip, Abdul. “Latihan Gerak Lokomotor Sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Down Syndrome.” *Thufula : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru* 9, no. 2 (2020): hal.1-13.
- Nasution, Teno. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2018): hal. 2-3.
- Nazrin. “Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Siswa Disabilitas Tunanetra Pada Program Baca Tulis Al-Qur’an Braille.” *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): hal. 314-318.
- Noor, J. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Nugroho, Anggit Fajar. “Teori-Teori Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan (Teori Psikoanalisis, Teori Berpusat Pada Klien, Dan Teori Behavioristik).” *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (2018): 3–19.
- Prasetyaningrum, Susanti. *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Rahmah Maulani, Moh. Masnun. “Konsep Peningkatan Motivasi Belajar Pada Anak Lamban Belajar Pada Usia SD/MI.” *Uniedu: Universal Journal of Educational Research* Vol. 1, no. 2 (2020): hal. 101-105.

- Ramlah, Ufiah. "Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi Dan Upaya Pencegahannya." *Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 2 (2021): hal. 2-14.
- Ridha, Andi ahmad. "Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner," hal. 95. Aceh: Syiah kuala university press, 2021.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* vol.17, no. 33 (2018): hal. 81-95.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Rusminie. "Penerapan Metode Presesntasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa." *Suluh Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2021): 1-8.
- Sakiinatullaila, Nur. "Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Tipe Slow Learner." *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 3, no. 2 (2020): 1-2.
- Situmorang, Syafizal helmi. "Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis," Pertama., hal. 215. Medan: USUpres, 2010.
- Suhanda. *Pengetahuan Dasar Konseling Genetik Pada Pasien Thalasemia*. Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara, 2021.
- Supriyati, Ika. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii MTSN 4 Palu." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2020): 1-13.
- Utami, Nurhidayah Eko Budi. "Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta)." *Jurnal Al-Bidayah ; Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 (2018): hal. 272.
- . "Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta)." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 (2018): hal.6-20.
- Wawan Priyanto. "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan." *Mimbar PGSD Undiksha* vol.7, no. 3 (2019): hal. 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i3.19411>.
- Yolanda, Indry. "Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Anak Slow Learner Di SLB Negeri 1 Kepahiang." IAIN Curup, 2022. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1261>.
- Yuliana, Wahyu Dewi. "Pola Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Pada Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2019): 39-47.
- Yulianti, Malthelda. "Peningkatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Kemandirian Belajar Dengan Penguasaan Konten Model Cooperative Learning Menggunakan Thinglink." *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): hal. 1-11.
- Zahro, Indah Fajrotuz. "Penerapan Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SLB Negeri Sumbang Bojonegoro." *Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 1 (2023): hal. 106-116.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Judul :Bimbingan Kemandirian Dalam Memberikan Motivasi Sukses Pada Siswa *Slow Learner* di Smp Permata Hati Purwokerto

1. Definisi bimbingan kemandirian menurut ibu itu apa ?
2. Program bimbingan kemandirian disini apa saja ?
3. Bimbingan kemandirian yang dilakukan apa saja ? lalu proses nya seperti apa ?
4. Tantangan yang dihadapi ketika memberikan bimbingan kemandirian ?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian siswa ?
6. Apa motivasi yang diberikan dan jenis nya seperti apa supaya siswa mau belajar mandiri ?
7. Apa stratrgi-cara yang ibu gunakan untuk membantu siswa mengatasi ketergantungan pada orang lain ?
8. Apakah ibu memiliki contoh kongkrit tentang bagaimana bimbingan kemandirian telah membantu siswa mencapai tujuannya?
9. Bagaimana ibu bisa memastikan bahwa bimbingan kemandirian yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa ?
10. Apakah setiap siswa beda-beda bimbingan kemandiriannya yang diberikan apabila iya kenapa ?
11. Hasil yang didapatkan setelah melakukan bimbingan kemandirian pada siswa bagaimana ?

Lampiran 2

Hasil Wawancara Penelitian bersama bu Asma

Verbatim wawancara penelitian

1. Definisi bimbingan kemandirian menurut ibu itu apa ?

Jawab : “Bagaimana mereka tau cara atau bagaimana mereka bisa jaga jarak aman dan mereka mampu bertanggung jawab atas diri mereka”

2. Program bimbingan kemandirian disini apa saja ?

Jawab : “Menyesuaikan kebutuhan siswa, jadi apabila ada siswa yang belum mampu toilet training otomatis program kami bagaimana cara memahamkan anak membiasakan diri pada anak bagaimana toilet training yang baik. Jadi misal ada yang belum bisa toilet training atau memakai sepatu sendiri nah otomatis program kami menyesuaikan itu, jadi latihan hanya memakai baju dulu, atau memakai sepatu dulu kemudian toilet training dulu kemandirian-kemandirian yang memang dibutuhkan.”

3. Bimbingan kemandirian yang dilakukan apa saja ? lalu proses nya seperti apa ?

Jawab : “Kita biasakan pembiasaan pihak sekolah dan pihak rumah kita minta kerja sama kepada orang tua bahwa pembiasaan yang di sekolah dilakukan paling tidak dibiasakan di rumah secara rutin, nanti minta tolong orang tua untuk memantau apakah sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri atau belum, ini perlu di damping juga baik di sekolah atau di rumah.”

4. Tantangan yang dihadapi ketika memberikan bimbingan kemandirian ?

Jawab : “Karena mereka adalah sebagian besar anak kita adalah anak istimewa jadi tidak langsung menerima informasi secara cepat, jadi harus berulang-ulang. Kalo hari ini sudah diajarkan besok kita bisa ulangi lagi karena memang pemahaman mereka kurang.”

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian siswa ?

Jawab : “Bisa dari internal maupun eksternal. Kalo dari dirinya sendiri ya karena mereka belum paham tujuan dan fungsinya kemandirian dan pembiasaan itu apa, kalo dari eksternal mungkin belum ada yang mengawasi atau mendampingi dalam pembiasaan tersebut. Ya semua nya harus beralam dengan seimbang si, mereka harus paham tujuan dan fungsinya apa kemudian dari orang sekitar mau membimbing dan mendampingi secara rutin sehingga mereka tidak lupa. Belum lagi dari lingkungan sekolah kita masih sangat kekurangan tenaga kerja bahkan disini tidak ada guru bk atau guru khusus untuk anak abk jadi semua guru harus mampu menjadi wali kelas guru bk dan guru mengajar sekaligus, hal ini sangat mempengaruhi kemandirian pada anak mba, yak arena tidak ada guru yang khusus dan lebih paham. Selain itu kekurangan ruangan contohnya anak mau solat dzuhur dilakukan diperpustakaan yak arena memang sekolah kita tidak memiliki masjid ”

6. Apa motivasi yang diberikan dan jenis nya seperti apa supaya siswa mau belajar mandiri ?

Jawab : “Mereka disini kita anggap sama, jadi tidak ada anak yang merasa terasingkan sehingga mereka enjoy. Semua anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak, semua anak berhak mendapatkan fasilitas yang layak sehingga anak harus kita ajarkan bagaimana bersosialisasi dengan baik ataupun kemandirian karena tidak selamanya mereka bersama orang tua, sehingga harus memandirikan mereka kedepannya. ”

7. Apa strategi-cara yang ibu gunakan untuk membantu siswa mengatasi ketergantungan pada orang lain ?

Jawab : “Siswa punya bakat apa yang mencolok itu saya langsung jadikan peran utama. Ya para guru juga mengajarkan siswa kaya menolong temannya, biar menumbuhkan empati si mba, kadang saya merasa terharu anak yang membutuhkan bantuan tapi mereka membantu orang.”

8. Apakah ibu memiliki contoh kongkrit tentang bagaimana bimbingan kemandirian telah membantu siswa mencapai tujuannya?

Jawan : “Ada anak abk membantu anak abk lain yang belum mampu karena mereka memiliki kepedulian yang besar jadi itu bener kongkrit dan nyata.”

9. Bagaimana ibu bisa memastikan bahwa bimbingan kemandirian yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa ?

Jawab : “Jadi awal masuk kesini ya kita ada deteksi dini atau identifikasi awal, apa yang perlu kita terapkan kepada mereka hambatan dan kendala mereka sehingga nanti ke depannya kita memberikan pelajaran sesuai dengan hambatan dan kendala yang mereka miliki.”

10. Apakah setiap siswa beda-beda bimbingan kemandiriannya yang diberikan apabila iya kenapa ?

Jawab : “ Yak arena kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda jadi akan susah apabila disamaratakan”

11. Hasil yang didapatkan setelah melakukan bimbingan kemandirian pada siswa bagaimana ?

Jawab : “Hasilnya ada perubahan walaupun sedikit-sedikit namun bimbingan ini saya rasa cukup efektif untuk membantu siswa.”

Hasil Wawancara Penelitian bersama bu Heni

Verbatim wawancara penelitian

1. Definisi bimbingan kemandirian menurut ibu itu apa ?

Jawab : “Mengajarkan anak untuk mandiri.”

2. Program bimbingan kemandirian disini apa saja ?

Jawab : “Kalo saya ada, yang sederhana kaya merapihkan sepatu, yang belum bisa pasang tali sepatu , soalnya pasang tali sepatu aja sampai sekarang ada yang belum bisa.”

3. Bimbingan kemandirian yang dilakukan apa saja ? lalu proses nya seperti apa ?

Jawab : “Ya kaya siswa dilatih mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan dari teman atau tuntunan dari guru, misal tiap siswa itu saya beri soal yang berbeda-beda sehingga nanti siswa tidak bisa nyontek satu sama lain dengan demikian setiap siswa yang mendapatkan soal harus mengerjakan secara mandiri .”

4. Tantangan yang dihadapi ketika memberikan bimbingan kemandirian ?

Jawab :”Tantangan yang pertama bagi anak yang belum bisa ya ketika yang lain udah selesai dia belum, yang kedua jadi harus lebih fokus perhatiannya. Lalu ketika saya memberikan soal di rumah ga dibahas sama orang tua lalu di sekolah balik lagi harus ngulang dari awal jadi jaraknya jauh sama yang udah bisa.”

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian siswa ?

Jawab : “Dari dirinya bisa, mandiri itu karena tidak percaya diri ya mba, jadi menurut saya karena tidak adanya kepercayaan diri.”

6. Apa motivasi yang diberikan dan jenis nya seperti apa supaya siswa mau belajar mandiri ?

Jawab : “Jangan takut untuk mencoba terus lakukan apa yang memang kamu bisa tapi tidak merugikan orang lain. terus memberikan apresiasi sederhana juga sangat mempengaruhi pada belajar siswa.. terkadang saya memberikan pujian bagi Lutfi ketika dia sudah mengerjakan tugasnya terlebih dahulu dari pada temannya yang lain, seperti ya kaya wahh Lutfi hebat ya bisa ngerjain soalnya cepet koh dari pada yang lain, dengan ucapakan kaya gitu aja kelihatan bangga lalu besoknya Lutfi akan semangat ngerjakan soal yang saya berikan ya supaya bisa mengerjakan lebih dulu”

7. Apa stratrgi-cara yang ibu gunakan untuk membantu siswa mengatasi ketergantungan pada orang lain ?

Jawab : “Sebetulnya banyak sekali cara untuk membentuk kemandirian anak yang dapat dilakukan tentunya memberikan bimbingan kemandirian pada siswa dengan cara memberikan soal itu peranak misal siswa A mendapatkan soal yang berbeda dengan siswa B, jadi sial yang saya tulis

di papan tulis sebelah kanan buat siswa b dan yang sebelah kiri buat siswa A jadi siswa benar-bener mengerjakan sendiri mandiri, untuk menambah rasa percaya diri juga pada siswa seperti Ilham nih dulunya gak berani maju, tapi ketika sering dilatih saya suruh maju sekarang tanpa disuruhpun dia mau mengerjakan ke depan.”

8. Apakah ibu memiliki contoh kongkrit tentang bagaimana bimbingan kemandirian telah membantu siswa mencapai tujuannya?

Jawab : “Ada, kalo dari materi mereka lebih bisa percaya diri, kaya misalkan ilham nih dulu kan ga berani maju, nah sekarang karena sering saya latih jadinya sering nyoba, jadi mau dan berani nyoba ke depan. Walaupun keliatanya sederhana dan sepele tapi untuk maju ke depan bagi mereka aja itu kan berat, Cuma ya harus pengenalan dan latihan terus bukan sekali dua kali.”

9. Bagaimana ibu bisa memastikan bahwa bimbingan kemandirian yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa ?

Jawab : “Kan kita setiap hari ketemu, keliatan sekarang dikasih soal besoknya bisa menerapkan atau tidak, kalo misalnya belum ya kita ulangi jadi sebenarnya diulang-ulang terus.”

10. Apakah setiap siswa beda-beda bimbingan kemandirian yang diberikan apabila iya kenapa ?

Jawab : “Ya tentu mengikuti kemampuan misal memberikan soal yang berbeda-beda. Saya bedakan soalnya sesuai dengan kemampuan siswa karena kalo disamakan kasian yang belum bisa apa-apa malah nantinya tidak mengerjakan sama sekali. udah nyampe sekolah terus malah diem kan sayang banget kasian yang nganter.”

11. Hasil yang didapatkan setelah melakukan bimbingan kemandirian pada siswa bagaimana ?

Jawab : “Ada, ya contoh nyata hasil bimbingan kemandirian ini salah satunya seperti ilham tadi.”

Hasil Wawancara Penelitian bersama bu Gayuh

Verbatim wawancara penelitian

1. Definisi bimbingan kemandirian menurut ibu itu apa ?

Jawab : “ Melatih anak-anak lebih mandiri, jadi tidak bergantung pada orang lain.”

2. Program bimbingan kemandirian disini apa saja ?

Jawab : “ Program Bina Diri yang dimana kegiatan itu ada toilet training, terus kadang kita ngajak anak ke tempat umum, cara antre. ditahun ini memang lagi ada beberapa yang belum bisa apa-apa kaya pake baju atau ngancingin baju sendiri masih belum bisa, masih ada siswa kalo mau ke kamar mandi harus dianterin dan dibantu kalo sendiri ya belum bisa.”

3. Bimbingan kemandirian yang dilakukan apa saja ? lalu proses nya seperti apa ?

Jawab : “ Kadang kita bikin karya, bikin makanan ringan terus ditukar dan dicoab dengan yang lain saling berbagi dan mencicipi gitu mba, karena kita selalu ngajarin anak-anak untuk berbagi si biar lebih memperkuat pertemanan juga, kita ajarin berbagi baik makanan atau barang tapi anak abk ini justru lebih peka mereka inisiatif sendiri untuk ngasih pinjaman tapi ya kadang kalo makanan harus diomongi pelan-pelan kalo ngasih ke temen, namanya juga istimewa kita yang harus lebih sabar dan banyak memakluminya si.”

4. Tantangan yang dihadapi ketika memberikan bimbingan kemandirian ?

Jawab : “ Tantangan nya terutama toilet traning. Kita beda kelamin anak ini mintanya sama guru ini jadi milih kadang kendalanya di situ, kedua karena mereka belum paham disuruh jongkok susah, terus kalo diajarin bikin kopi atau makanan masih berantakan. Atau masih ada anak yang kadang mengamuk Cuma ya kami ajarkan untuk anak bisa mengontrol emosi namanya anak-anak kadang bercandany mungkin kelewatan , tapi sejauh ini siswa slow learner biasanya mereka mampu mendendaalikan

emosi dan jarang ngamuk dikelas yang sering tantrum dan ngamuk yang Ds dan autis sejauh ini slow learner masih aman dan tearasi.”

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian siswa ?

Jawab : “ Banyak sebetulnya mba faktor salah satunya ketidakpercayaan orang tua terhadap bimbingan kami, dulu pas awal masuk itu Keisya setiap jam 11 ada orang rumahnya pasti dateng ke sekolah Cuma mau nganter ke kamar mandi cukup lama satu semester ada kayanya, namun ya kita panggil keluarganya supaya Keisya bisa dilepas biar kita ajarkan ke kamar mandi sendiri, setelah diajarkan dan terus dilatih dia sekarang bisa ke kamar mandi sendiri tanpa harus dapat bantuan. Lalu kebiasaan di rumah kadang ada orang tua yang sibuk dan tidak merhatikan mereka dari faktor anaknya sendiri kan kemampuan mereka dalam menanggapi perintah masih susah.”

6. Apa motivasi yang diberikan dan jenis nya seperti apa supaya siswa mau belajar mandiri ?

Jawab : “ Harus bisa merangkul dan harus dari hati, karena kalo tidak dari hati anak-anak seperti tau lo mba, dulu ada guru yang kurang srek sama mereka, mereka ga mau. Anak itu kaya punya kepekaan sendiri. Belum lagi banyak siswa kami yang terkadang tidak mau pergi ke sekolah ya mungkin tidak punya teman disini atau guru kurang nyaman atau memang lingkungan sekolah membuat mereka tidak nyaman, saya ngasih apresiasi di pagi hari pas anak sudah sampai ke sekolah seperti waah rajin banget ya jam segini udah sampe di sekolah ibu telat nih atau nanti kita main bareng ya sama ibu. Kalo untuk Jenis motivasi yang saya lakukan ya terus berulang-ulang dan kata tadi coba memberikan apresiasi.”

7. Apa stratrgi-cara yang ibu gunakan untuk membantu siswa mengatasi ketergantungan pada orang lain ?

Jawab : “Sebetulnya setiap guru memiliki cara dan metode yang berbedabeda namun yang saya lakukan memberikan pengulangan secara terus-menerus sampai anak tersebut sudah mampu dan sudah bisa, karena ya

kalau ga diulang terus siswa gampang lupa mba, dulu sebelum diberikan bimbingan Keisya kalo datang bulan itu maaf tidaak memakai pembalut Cuma pake tissue doing mba, ya saya ajarkan sampe berulang kali caranya pake pembalut akhirnya sekarang dia bisa sendiri. Awalnya sulit banget emang harus terus berulang-ulang kalo sama anak slow learner supaya bisa inget yang diajarkan kemaren inget sampe besok, tapi ke anak yang lain juga saya mengulang baik itu materi atau bina diri, kadang saya eksperimen lepas aja gitu uji coba, misal kita latih selama seminggu, ya besoknya kita coba lepas kadang kita ke pasar latihan, masih tetap mengawasi dalam jarak jauh.”

8. Apakah ibu memiliki contoh kongkrit tentang bagaimana bimbingan kemandirian telah membantu siswa mencapai tujuannya?

Jawab : “ Contohnya kemaren Vella Alhamdulillah sudah bisa jongkok sendiri, dia mau cebok sendiri dari yang tadinya ga bisa sama sekali sampai pembantunya kesini terus lalu saya bekerja sama sama keluarganya untuk melatih anaknya akhirnya bisa. Lalu Keisya kalo datang bulan dulunya pakai tissue atau pake pampers terus kita ajarin pake pembalut sekarang Alhamdulillah bisa.”

9. Bagaimana ibu bisa memastikan bahwa bimbingan kemandirian yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa ?

Jawab : “ Kan kita koordinasi sama orang tua, biasanya pas penerimaan raport atau awal daftar kan mereka cerita. Anak saya begini-begini jadi saya tau. Kuncinya walaupun saya sudah ngajarin nanti di rumah tetep gajalan, kalo misal ada orang tua yang tidak bisa diajak kerja sama kit datengin berkali-kali. Kalo misal anak males berangkat sekolah kita jemput.”

10. Apakah setiap siswa beda-beda bimbingan kemandiriannya yang diberikan apabila iya kenapa ?

Jawab : “ Karena sesuai dengan daya tangkap masing-masing siswa, pokonya mereka harus sering dicoba dan dilatih.”

11. Hasil yang didapatkan setelah melakukan bimbingan kemandirian pada siswa bagaimana ?

Jawab : “ Hasil belajar mereka masih memahami yang dasarnya karna mereka untuk daya ingat dan daya tangkap kurang. Jadi kalo misal akademinya kurang kita tonjolkan dibakat yang lain dari pada diakademi zonk lalu dibakat yang lain tidak dilatih kan sayang-sayang. Dalam bersosial mereka juga butuh kemandirian jadi harus fokus disalah satu.”

Hasil Wawancara Penelitian bersama pak Lucky

Verbatim wawancara penelitian

1. Definisi bimbingan kemandirian menurut ibu itu apa ?

Jawab : “ Basic saya sebetulnya bukan bk, jadi kalo menurut saya kemandirian ya bimbingan itu mengikuti apa mau nya anak tanpa kekangan namun masih dalam batasan dan jangkauan para guru.”

2. Program bimbingan kemandirian disini apa saja ?

Jawab : “ Lebih ke apa mau nya anak gimana saja, disini kan anaknya luar biasa jadi apabila deprogram pun susah.”

3. Bimbingan kemandirian yang dilakukan apa saja ? lalu proses nya seperti apa ?

Jawab : “ Pebiasaan mandiri setiap pagi anak olahraga peregangan, sebetulnya ya pintar-pintarnya kita sebagai guru memberikan arahan supaya anak tersebut bisa bertanggung jawab.”

4. Tantangan yang dihadapi ketika memberikan bimbingan kemandirian ?

Jawab : “ Pembiasaan toilet itu susah banget, ada yang udah mendingan mulai paham. Ada yang setiap masuk toilet pintunya tidak ditutup, entah itu takut atau bagaimana, ada yang ketika akan buka-buka celana dilakukan diluar, memberikan bimbingan itu si tantanga yang sulit menurut saya apalagi saya orang nya jijian jadi ngatur itu susah harus sering dilatih.”

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian siswa ?

Jawab : “ Kalo eksternal menurut saya susah pembiasaan sama orang tua, mungkin dari dirinya masih belum memahami bagaimana harusnya bersikap atau tingkah laku yang baik kadang ketidakmauan juga untuk melakukan apapun sering terjadi, malesan gitu. Seperti Zico jika dia sudah tidak mau menulis maka dia ga ngelakuin sama sekali walaupun sudah dibujuk sama guru jadi tidak ada rasa ingin bisa jadi anak nya santai berleha-leha mba.”

6. Apa motivasi yang diberikan dan jenis nya seperti apa supaya siswa mau belajar mandiri ?

Jawab : “ lebih ke praktek, kalo teori mereka susah jadi motivasinya ya secara praktek. Ada siswa kami Zico belum bisa baca dan nulis, tapi dalam dirinya tidak ada motivasi untuk bisa jadi tertinggal jauh degan yang lain, pokonya Zico ini dalam akademik paling rendahnya tidak bisa baca dan nulis huruf saja kadang masih tidak tau, harus sangat diperhatikan dan dituntun, ya sebagai guru saya punya cara sendiri supaya bangkit semangat dia dalam belajar, ya kadang dikasih hadiah kaya uang ga banyak tapi cukup membantu bikin Zico semangat belajar.”

7. Apa strategi-cara yang ibu gunakan untuk membantu siswa mengatasi ketergantungan pada orang lain ?

Jawab : “Diberi tugas, contohnya kaya kemaren pas puasa, diberi tugas poto pas saur, lalu dikirim ke grup supaya siswa tanggung jawab udah diberi tugas sama guru. Sebagian siswa ada yang bertanggung jawab mengerjakan namun ya ada juga yang tidak mengerjakan sama sekali.”

8. Apakah ibu memiliki contoh kongkrit tentang bagaimana bimbingan kemandirian telah membantu siswa mencapai tujuannya?

Jawab : “ Ada contoh anak dia sama sekali belum bisa baca dan nulis, dan dia mengikuti les baca dan nulis bersama bu Gayuh, sekarang agak mendingan sudah mulai bisa menulis dan baca walaupun masih mengeja tapi mending dari pada sebelumnya.”

9. Bagaimana ibu bisa memastikan bahwa bimbingan kemandirian yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa ?

Jawab : “ Iya bisa, kan disini berbagai siswa saya paham misalnya siswa A cukup seperti ini, kalo yang B cukup begini saja seperti yang Ds fokus di pembiasaan saja, terus slow learner juga pembiasaan diri tapi lebih ke praktek.”

10. Apakah setiap siswa beda-beda bimbingan kemandiriannya yang diberikan apabila iya kenapa ?

Jawab : “ kalo yang slow learner saya samakan, kecuali yang DS baru tidak sama.”

11. Hasil yang didapatkan setelah melakukan bimbingan kemandirian pada siswa bagaimana ?

Jawab : “ Ada yang berhasil tapi ada juga yang tidak paham, yang berhasil seperti tugas di rumah, itu berhasil, kalo yang tidak berhasil itu yang tidak paham sama sekali tugas itu apa.”

Hasil Wawancara Penelitian bersama pak Alma

Verbatim wawancara penelitian

1. Definisi bimbingan kemandirian menurut bapak itu apa ?

Jawab : “ Kalo menurut saya bagaimana cara guru mengajarkan ke mereka tentang kemandirian itu yang paling simple aja , mandiri paling mudah buat anak abk ya buang air besar buang air kecil yang bener kaya tidak kena ke badan. Memberikan edukasi untuk bisa orang normal lakukan dengan bk juga bisa.”

2. Program bimbingan kemandirian disini apa saja ?

Jawab : “ Untuk program bimbingan kemandirian kalo instansi memang sejauh ini belum, tapi ini jadi peran guru dan tanggung jawab guru ke murid nya jadi paling dari masing-masing guru ya ada.”

3. Bimbingan kemandirian yang dilakukan apa saja ? lalu proses nya seperti apa ?

Jawab : “ contohnya menggosok gigi, kemudian bersih-bersih terus yang paling gampang mencuci piring biasanya anak jajan kita sediain piring

bukan semerta-merta apapun tapi kita melatih kemandirian dengan anak bertanggung jawab atas apa yang mereka pakai.”

4. Tantangan yang dihadapi ketika memberikan bimbingan kemandirian ?

Jawab : “ kalo tantangan pasti banyak banget ya contohnya adalah kadang anak abk itu tidak didukung dengan IQ yang baik dari pada orang normal, ada beberapa anak abk tidak paham maksud dari perintah nah, pasti ketika tidak bisa dengan mulut atau mendengar dari perintah tapi dengan melihat jadi kita lakukan dengan praktek memberikan contoh langsung, jadi ya tantangan nya mereka lama tanggapnya dalam belajar.”

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian siswa ?

Jawab : “ menurut saya faktor penting itu lingkup keluarga apalagi orang tua, karena tidak semua orang tua sanggup untuk memiliki anak yang istimewa, diantara siswa yang ada disini tidak semuanya tinggal bersama orang tua mereka, sehingga tidak adanya dukungan dari orang tua itu sangat mempengaruhi kemandirian pada anak-anaknya.”

6. Apa motivasi yang diberikan dan jenis nya seperti apa supaya siswa mau belajar mandiri ?

Jawab : “ saya terkadang memberikan hadiah baik itu uang atau makanan pada siswa disini, walaupun sederhana namun dengan hadiah tersebut anak menjadi lebih semangat ketika menjawab pertanyaan dari saya. Sebenarnya hadiah nya tidak seberapa namun antusias nya itu loh menjadikan saya jadi ikut semangat untuk memberikan pelajaran, saya kasih hadiah biasanya ketika anak tersebut sudah bisa tanpa harus ngulang terus materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Terus ketika saya kasih tugas banyak siswa tidak mengerjakan alasanya gabisa namun pas saya ngomong yang ngerjain akan dikasih hadiah maka semua siswa langsung mengerjakan ya walaupun ada yang dikerjakan sendiri, atau bareng temennya jadi hal ini ternyata membuktikan bahwa ternyata hadiah yang sepele dan sederhana bisa menumbuhkan semangat siswa untuk ngerjain soal. ”

7. Apa strategi-cara yang bapak gunakan untuk membantu siswa mengatasi ketergantungan pada orang lain ?

Jawab : “ Simple saja sebenarnya saya ucapkan ke murid saya ketika kamu bisa sendiri lakukan, ketika memang kamu butuh bantuan orang lain baru kamu minta tolong karena jika kamu tidak mau berusaha langsung ke orang lain itu bukan berarti kamu ga bisa jadi jangan melihat kamu beda tapi kita semua sama justru kamu yang istimewa malah saya yang biasa saja.”

8. Apakah bapak memiliki contoh kongkrit tentang bagaimana bimbingan kemandirian telah membantu siswa mencapai tujuannya?

Jawab : “ Kita kemarin ada pelatihan ituuu toilet waktu itu ada program di toilet menggunakan wc duduk, kan tidak semua bisa menggunakan wc duduk, jadi kita ajarkan oh begini cara menggunakan wc duduk jadi mereka paham kan ga mungkin mereka di wc duduk tapi jongkok kan gabole. Jadi kita ajarkan cara memakai cara membersihkan nah akhirnya mereka bisa paham.”

9. Bagaimana bapak bisa memastikan bahwa bimbingan kemandirian yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa ?

Jawab : “ Yak kan kita ga mungkin ajarkan A tapi itu ga butuh-butuh amat yang pasti kita ajarkan sesuai kondisi anaknya langsung seperti gini kadang kita lihat langsung itu dari pembelajaran jadi, sebenarnya anak gabisa nya dimana si, jadi antara guru dengan murid sama-sama harus bisa interaksi dengan baik biar tau apa yang kekurangan dari anak ini kita harus bantu.”

10. Apakah setiap siswa beda-beda bimbingan kemandiriannya yang diberikan apabila iya kenapa ?

Jawab : “ Ya untuk perbedaan paling gampang itu melihat perilakunya, kita masih pembelajaran yang beda namun di kelas pelajaran yang umum tapi dikasih tugas secara pribadi, ketika yang lain disuruh mengerjakan tugas dan ada yang tidak mengerti apa-apa kalo disamakan ya susah

harus disesuaikan tidak bisa dipaksa pelajaran dalam satu topic karena IQ kan berbeda.”

11. Hasil yang didapatkan setelah melakukan bimbingan kemandirian pada siswa bagaimana ?

Jawab : “ Untuk hasil ya setidaknya mereka yang tidak bisa apa-apa otomatis jadi tau walaupun tidak 100% taapi justru cukup untuk ke siswanya. Hasil itu walaupun sedikit tapi ya ada.”

Hasil Wawancara Penelitian bersama pak Johar

Verbatim wawancara penelitian

1. Definisi bimbingan kemandirian menurut bapak itu apa ?

Jawab : “ ya mengajarkan kemandirian pada siswa mba.”

2. Program bimbingan kemandirian disini apa saja ?

Jawab : “ Ada kita ada toilet training, terus kaya masak-masak yang sederhana, itu buat perempuan karena perempuan kan mau jadi ibu rumah tangga kasian kalo gabisa sama sekali.”

3. Bimbingan kemandirian yang dilakukan apa saja ? lalu proses nya seperti apa ?

Jawab : “ ya saya ajarkan toilet training yang benar, kalo perempuan yang datang bulan saya kasih pemahaman tentang fikih wanita.”

4. Tantangan yang dihadapi ketika memberikan bimbingan kemandirian ?

Jawab : “ Banyak sekali, ada yang tantrum sampai mukulin kepala ke tembok, ada yang suka buang sandal sembarangan.”

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian siswa ?

Jawab : “ Dari orang tuanya, nuwun sewu kaya Keisya dia tidak tinggal sama orang tua nya, tapi sama bude karena orang tua nya tidak menerima.”

6. Apa motivasi yang diberikan dan jenis nya seperti apa supaya siswa mau belajar mandiri ?

Jawab : “ saya guru agama ga pernah nulis, buku agama kosong karena masalahnya kalo nulis anak cape, jadi ya ceramah yang nyenggol ke anak-anak kadang sampai ada anak yang nangis. Ketika saya masuk kelas yang saya lakukan adalah bercerita tentang tokoh-tokoh yang baik dalam islam, memberikan gambaran pada anak mengenai role model yang bagus untuk ditiru, memberikan conto kisah nabi karena ya motivasi tidak hanya berupa kata-kata juga namun juga bisa berupa contoh nyata yang dapat diambil baiknya oleh anak.”

7. Apa strategi-cara yang bapak gunakan untuk membantu siswa mengatasi ketergantungan pada orang lain ?

Jawab : “Biasanya saya melatih anak untuk disiplin si mba, ya kaya menaruh atau membersihkan kembali tempat makan yang sudah dipakai, saya juga kebetulan selain guru disini jug sebagai pemilik kantin, dikantin kami kalau jajan itu tidak memakai plastic tapi memakai piring karena mengurangi limbah plastic, jadi setelah jajan selesai makan anak diwajibkan untuk membersihkan piring dan gelas yang telah dipakai supaya teman nya yang lain bisa make si ketika akan jajan piring nya udah bersih dan ada. Atau saya menggunakan cara ceramah karena menurut saya itu lebih memudahkan anak karena kalo ceramah anak hanya perlu mendengarkan dan memperhatikan hanya ya konsentrasinya yang dimiliki setiap anak cepat teralih maka biasanya saya ceramah dengan santai sesuai keinginan anak dan selingi candaan tidak serius banget dan tidak membosankan”

8. Apakah bapak memiliki contoh kongkrit tentang bagaimana bimbingan kemandirian telah membantu siswa mencapai tujuannya?

Jawab : “ Ada dulu Apip dulu gabisa sosial sama sekali, ngomong pun tidak berani namun sekarang sudah bisa berinteraksi bahkan mengajak berbicara duluan.”

9. Bagaimana bapak bisa memastikan bahwa bimbingan kemandirian yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa ?

Jawab : “ Kita tes dulu, sesuai ga nantinya anak bisa nya apa belum bisa nya apa. Terus kita bombing lalu langsung praktek karena kalo materi terus susah juga.”

10. Apakah setiap siswa beda-beda bimbingan kemandiriannya yang diberikan apabila iya kenapa ?

Jawab : “ Ada tentunya saya ngikutin apa yang dia dan orang tuanya mau juga sesuai dengan kebutuhan karena ada yang udah bisa baca namun belum bisa tulis jadi beda-beda kalo disatukan ya susah.”

11. Hasil yang didapatkan setelah melakukan bimbingan kemandirian pada siswa bagaimana ?

Jawab : “ Alhamdulillah banyak sekali perubahan nya selama dilatih terus kalo bicara A ya harus jelas suara sama perintahnya lama-lama anak mengerti dan Alhamdulillah iya.”



Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara bersama bu Heni



Dokumentasi wawancara bersama pak Lucky



Dokumentasi wawancara bersama bu Gayuh



Dokumentasi wawancara bersama pak Alma



Dokumentasi wawancara bersama pak Johar



Dokumentasi wawancara bersama bu Asma



*Dokumentasi Observasi siswa
slow learner membantu siswa yang lain*

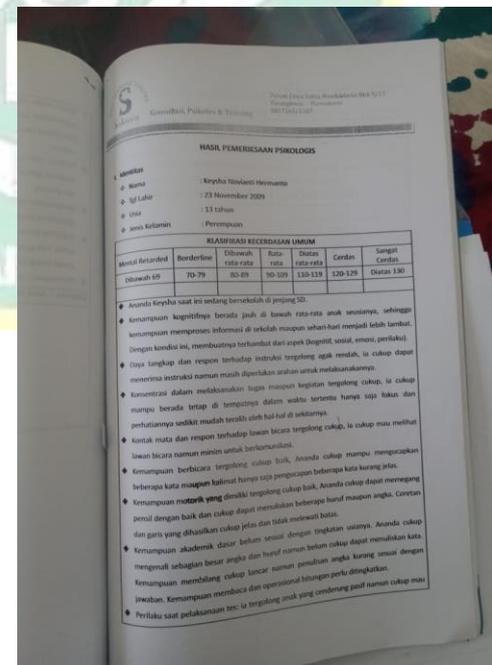
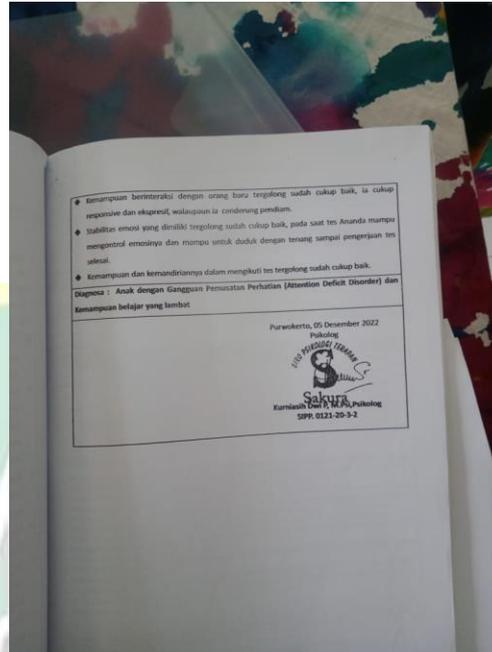
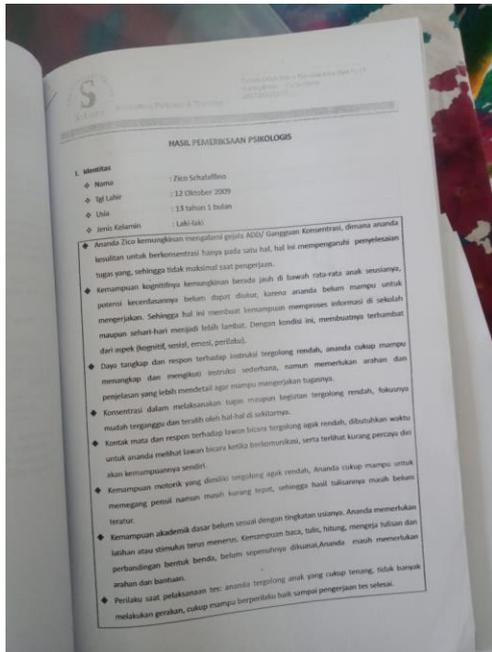


Dokumentasi observasi kegiatan belajar



Lampiran 4

Data Diagnosis Siswa



**DAFTAR RIWAYAT
HIDUP CURICULUM VITAE**

A. Data Pribadi

Nama : Destiyani Safitri
Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 01 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Kp Cikuya, rt01/rw04 desa Bojongsari,
Kec. Gunung tanjung, kab. Tasikmalaya
Email : safitridestiyani@gmail.com
No. Hp : 082129720637

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN Bojongsari Angkatan 2014
SMP/MTS : SMPN 4 Manonjaya Angkatan 2017
SMA/ MA : SMKN Manonjaya Angkatan 2020
PerGuruan Tinggi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri